

**PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM  
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI  
DIGITAL DI SD ISLAM AL AZHAR 25  
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Aisyah Hanum  
NIM: 2103016137

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**



# PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngalyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

Judul : Problematika Guru PAI dalam Menghadapi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Nama : AISYA HANUM

NIM / Jurusan : 2103016137

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 30 Desember 2024

**Ketua Sidang / Penguji**

**Sekretaris Sidang / Penguji**

Drs. H. ACHMAD HASMI HASHONA, MA  
NIP. 196403081993031002

AANG KUNAEPI, M.Ag  
NIP. 197712262005011009

**Penguji Utama I**

**Penguji Utama II**

Prof. Dr. H. MUSTHOF A, M. Ag  
NIP. 197104031996031002



BAKTI FATWA ANBIYA, M. Pd.  
NIP. 199003212023211019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

AHMAD MUTHOHAR, M. Ag  
NIP. 196911071996031001

AMALIA FAJRIYYATIN NAJICHAH, M.Pd.  
NIP. 199112112020122011

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : Analisis Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran  
Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Penulis : Aisyah Hanum

NIM : 2103016137

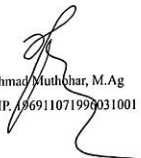
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah


*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Ahmad Muthbar, M.Ag  
NIP. 196911071999031001

Pembimbing II



Amalia Fajriyatin N, M. Pd  
NIP. 19911211202012211

## **ABSTRAK**

**Judul : PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM  
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI  
DIGITAL DI SD ISLAM AL AZHAR 25  
SEMARANG**

Penulis : Aisya Hanum

NIM : 2103016137

Skripsi ini membahas tentang Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. SD Islam Al Azhar 25 Semarang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sudah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, sehingga peneliti menganggap bahwa sekolah ini sudah strategis untuk dilakukan penelitian terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital serta dampak problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari 3 narasumber dengan pengambilan data dilaksanakan pada beberapa waktu, yakni pada tanggal 30 September – 04 Oktober 2024 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Kemudian pada tanggal 24 Oktober – 28 Oktober 2024 dilakukan wawancara pertama. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 12 Desember – 13 Desember 2024 kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah tiga guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

Berdasarkan analisis data, diperoleh beberapa problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital menghadapi permasalahan dalam beberapa tahap: (a) tahap perencanaan. Permasalahan yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang meliputi perubahan dari RPP ke modul ajar yang disebabkan karena terjadinya perubahan format dan struktur modul ajar yang lebih kompleks. Permasalahan kedua yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang cenderung hanya terpaku menggunakan aplikasi-aplikasi yang pernah diberikan pada saat pelatihan; (b) tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan guru menghadapi tiga permasalahan, pertama mengenai fasilitas belajar yang perlu untuk diperbaharui. Kedua, mengenai siswa yang tidak membawa hp setiap hari mengakibatkan pembatasan akses siswa terhadap aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga, mengenai keterampilan guru yang masih kurang terutama dalam hal pengoperasian teknologi digital; (c) tahap penilaian atau evaluasi. Pada tahap penilaian guru

menghadapi dua permasalahan, pertama mengenai kesulitan guru dalam menilai. Kesulitan ini terjadi ketika guru harus menilai soal dalam bentuk uraian atau *essay*. Kedua, mengenai kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat penilaian berbasis teknologi digital yang disebabkan karena kurangnya pelatihan atau pengenalan alat penilaian yang digunakan. Sedangkan mengenai dampak dari problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran PAI yaitu motivasi belajar siswa menurun karena ketidakvariasian teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

**Kata Kunci: Problematika Guru PAI, Pembelajaran, Teknologi Digital**

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(Q.S. Al-Isra: 7)

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Saw. yang dinantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama masa studi

2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas arahan dan kebijakan yang mendukung proses penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag, selaku dosen pembimbing utama, atas bimbingan, ilmu, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M. Pd, atas arahan dan koreksi yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan
7. Kedua orang tua saya, Bapak Jamali dan Ibu Tarsimah, atas doa, kasih sayang serta dukungan moral dan materi yang tak pernah henti

8. Saudara saya, Masita Hanum, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini
9. Segenap guru dan staf karyawan SD Islam Al Azhar 25 Semarang yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian serta membantu penulisan skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala bantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh pendidikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 19 Desember 2024

Peneliti,



Aisya Hanum

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital .....	10
2. Profil Guru PAI .....	23
B. Kajian Pustaka Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	47

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Sumber Data .....	53
D. Fokus Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Uji Keabsahan Data .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data .....	64
B. Analisis Data .....	87
C. Keterbatasan Penulis .....	99
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	104
C. Kata Penutup .....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

- 2.1. Skema TPACK Mishra dan Koehler
- 2.2. Peta Konsep Penelitian
- 3.1 Proses Analisis Miles dan Huberman

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad 21 pendidikan menuntut sumber daya manusia harus melek teknologi. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga harus memanfaatkan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, agar dapat menerapkan dan mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menjadikan keterampilan seorang guru yang berkaitan dengan teknologi menjadi sangat penting. Menurut Ester Marga Retta, pada era digital ini seorang guru memiliki dua hal penting yang harus dikuasai yakni keterampilan teknologi dan pengetahuan digital guru.<sup>1</sup> Hal ini didukung oleh pendapatnya Fitrianingrum yang mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Ester Marga Retta, dkk, "Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi", IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, (Vol. 2, No.2 tahun 2024), hlm. 1139–1145.

seorang guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran saja, akan tetapi harus juga memahami dan menguasai teknologi yang relevan. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengintegrasikannya dengan efektif pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, keterampilan digital menjadi sebuah kunci untuk membimbing dan mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Al Azhar 25 Semarang menunjukkan bahwa guru sudah mampu menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Namun, teknologi digital yang digunakan lebih sering menggunakan powerpoint dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang lain. Padahal sekolah tersebut sudah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi digital, misalnya tersedia wifi, proyektor, serta speaker di

---

<sup>2</sup> Afa Maulida Fitrianingrum dan Tika Putri Agustina, "Pelatihan Keterampilan Digitalisasi Meningkatkan Kompetensi Guru SMA", Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (Vol.7, No.1, tahun 2024), hlm. 209–218.

masing-masing kelas.<sup>3</sup> Selain itu, menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 60% guru di Indonesia masih mempunyai keterampilan yang terbatas dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.<sup>4</sup> Dengan kondisi tersebut akan berakibat pada proses pembelajaran yang menjadi kurang maksimal, sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Sedangkan menurut teori TPACK mengatakan bahwa terdapat 3 komponen utama yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran berbasis teknologi digital yaitu *Technological Knowledge* (pengetahuan bagi guru ataupun calon guru terkait teknologi, *software*, aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran), *Pedagogical Knowledge* (pengetahuan terkait teori belajar mengajar yang terdiri dari proses,

---

<sup>3</sup> Hasil observasi pada tanggal 30 September 2024

<sup>4</sup> Yopi Makdori, "Kemendikbud sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi", *Liputan 6*, (Diperbarui 15 April 2021, 20.32 WIB), <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi?page=2>, diakses pada 16 Oktober 2024.

tujuan, strategi, metode, serta model pembelajaran, penilaian dan lainnya), dan *Content Knowledge* (pengetahuan guru terkait materi yang akan diberikan kepada siswa).<sup>5</sup>

Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan urgensi bagi beberapa pihak. Pertama, pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang serta dapat menyelesaikan atau mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Kedua, bagi guru dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dan menjadi motivasi agar dapat meningkatkan keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka kegiatan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang tidak mengalami perkembangan yang signifikan karena permasalahan

---

<sup>5</sup> Eka Fajriatul Janah, "Konsep Dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol.10, No.2 tahun 2022), hlm. 350.

yang dihadapi oleh guru belum teridentifikasi secara spesifik.

Penelitian ini berfokus membahas permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian/evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Rusman yang mengatakan bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang sehingga kegiatan pembelajaran berbasis teknologi digital dapat terjadi berubahan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 25 Semarang yang beralamat di Jl. Wr. Supratman No. Kav. 31-32, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang,

---

<sup>6</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 6.

Jawa Tengah 50145. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Semarang yang sudah menyediakan sarana teknologi yang memadai. Selain itu, pengajar atau guru di sekolah ini sudah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang?
2. Bagaimana Dampak Problematika Guru PAI Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang?

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 September – 4 Oktober 2024.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikutL

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital serta dampak problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik maupun orang tua untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital serta dampak problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas UIN Walisongo dapat menambah koleksi pustaka bagi perguruan tinggi, baik tingkat fakultas ataupun universitas untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang problematika serta dampak yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital
- b. Bagi sekolah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa meningkatkan kualitas pendidikan serta mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berbasis teknologi digital
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai problematika serta dampak yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital
- d. Bagi penulis sendiri secara langsung mendapatkan pengalaman terutama dalam

bidang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah

- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital**

Teknologi digital merupakan sebuah perubahan sistem operasi yang tidak banyak menggunakan tenaga manusia secara manual, akan tetapi lebih berfokus pada sistem komputer yang otomatis. Teknologi digital dapat mempermudah pengguna dalam mengakses data serta informasi secara cepat. Selain itu, dapat juga mempermudah terkait mengolah, membuat, mengirim, dan menerima data tanpa mengenal batas ruang dan waktu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Susatyo Herlambang dan Muhammad Isnaini Fathoni, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Jempper: Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, (Vol.2, No.1 tahun 2023), hlm. 14.

Pembelajaran berbasis teknologi digital ialah proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi. Pembelajaran digital juga dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda.<sup>9</sup>

Dalam era digital ini, pendidik dituntut agar dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Pada era ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mendapatkan sumber pengetahuan yang berlimpah dari berbagai sumber internet yang dapat diakses kapan pun

---

<sup>9</sup> Gita Sari Gustika, dkk., "Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Digital Di Desa Pasir Keranji", *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi Teknologi Dan Bisnis Indragiri*, tahun 2024, hlm. 6–9.

dan di mana pun. Dengan kondisi ini mengakibatkan pendidik sebagai pemegang peran utama dalam menyampaikan pengetahuan mendapatkan tantangan agar dapat menyesuaikan kemampuan kompetensi keilmuannya sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>10</sup>

Peserta didik pada era digital ini merupakan generasi Z, yakni generasi yang lahir pada tahun 2012. Peserta didik pada era ini mempunyai karakter yang terbiasa dengan teknologi bahkan dikenal dengan istilah *digital native*.<sup>11</sup> *Digital native* memiliki arti bahwa karakter yang dimiliki peserta didik lahir dan tumbuh besar bersentuhan langsung dengan dunia digital yang berakibat pada peserta didik menjadi sangat terbiasa dengan berbagai informasi di internet. Dengan kondisi ini menjadikan pendidik harus mempunyai

---

<sup>10</sup> Marlya Fatira, dkk., *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 1.

<sup>11</sup> Nida Nidiana, *Peserta Didik dan Teknologi*, (Sumatera Selatan: Webinar Literasi Digital bagi Pendidik dan Anak Didik di Era Digital, 2021).

keterampilan dan kompetensi yang dapat mengikuti kemampuan dari peserta didik sehingga dapat beradaptasi dengan teknologi. Dengan demikian, pendidik mampu mendesain pembelajaran dengan waktu yang efisien dan menarik.<sup>12</sup>

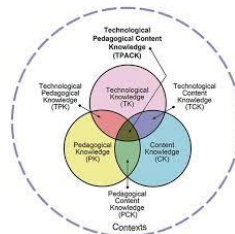
Salah satu teori yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital ialah TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge). TPACK merupakan kerangka kerja yang mencoba memahami hubungan yang terjadi antara pengetahuan tentang pengajaran (pedagogical knowledge), dan penggunaan teknologi (technology knowledge). Dalam TPACK, pengetahuan guru untuk menggabungkan teknologi dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif serta efisien.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Marlya Fatira, dkk., *Pembelajaran Digital*, hlm. 2.

<sup>13</sup> Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, dan Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam

Menurut Mishra dan Koehler yang dikutip oleh Janah bahwa terdapat tiga komponen pengetahuan penting yang harus pendidik miliki yaitu penguasaan materi bidang studi yang sesuai dengan kurikulum, penguasaan pedagogi, serta teknologi yang digambarkan dalam sebuah kesatuan yang saling terikat satu sama lain.<sup>14</sup>



**Gambar 2.1. Skema TPACK Mishra dan Koehler**

Dalam skema TPACK terdapat hubungan antar komponen utama yang saling beririsan antara pengetahuan teknologi (TK), pengetahuan pedagogi (PK), dan pengetahuan

---

Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, (Vol.9, No.1 tahun 2020), hlm. 46.

<sup>14</sup> Eka Fajriatul Janah, "Konsep Dan Implementasi...", hlm. 350.

materi ajar (CK) yang berpengaruh dalam pembelajaran. Dari ketiga komponen utama tersebut dapat menghasilkan empat komponen baru, yaitu pengetahuan teknologi pedagogi (TPK), pengetahuan teknologi materi ajar (TCK), pengetahuan pedagogi materi ajar (PCK), serta pengetahuan teknologi pedagogi materi ajar (TPACK). Ketujuh komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) *Technological Knowledge* (TK) ialah pengetahuan terkait teknologi, *software*, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran bagi calon guru dan atau guru
- 2) *Pedagogical Knowledge* (PK) ialah pengetahuan terkait teori belajar mengajar yang terdiri dari proses, tujuan, strategi, metode, serta model pembelajaran, penilaian dan lainnya. Selain itu, terdiri juga dari pengetahuan dalam mengelola

---

<sup>15</sup> Eka Fajriatul Janah, "Konsep Dan Implementasi...", hlm. 351-352.

kelas, mengenali karakteristik siswa, dan pengembangan rencana pembelajaran (RPP)

- 3) *Content Knowledge* (CK) ialah pengetahuan terkait materi ajar yang akan diberikan guru kepada siswa dan guru harus menguasai materi ajar tersebut secara luas serta mendalam agar dapat disampaikan dan diterima dengan benar oleh siswa
- 4) *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) ialah pengetahuan terkait beberapa macam teknologi yang dapat digunakan dalam pengajaran dan teknologi yang digunakan dapat mengubah cara guru dalam mengajar
- 5) *Technological Content Knowledge* (TCK) ialah pengetahuan terkait hubungan antara teknologi dan konten materi. Pengetahuan yang baik tentang teknologi akan memiliki dampak yang baik pula pada kemampuan menyampaikan materi,

sehingga materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan guru dapat dengan mudah menentukan media yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan

- 6) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* ialah pengetahuan terkait bagaimana guru mampu menentukan metode serta strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan suatu materi sehingga mampu menghasilkan pembelajaran bermakna bagi siswa
- 7) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* ialah pengetahuan yang dibutuhkan guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara tepat ke dalam kegiatan pembelajaran di berbagai konten materi, serta mampu mengajarkan materi menggunakan teknologi dan metode pedagogi yang sesuai.

b. Perubahan-perubahan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Pembelajaran melalui teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan memberikan peluang baru bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan. Teknologi digital juga telah mengubah cara kita terkait memperoleh, mengakses, serta berbagi informasi secara signifikan. Pada era digital saat ini siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan buku teks konvensional, papan tulis, serta guru yang menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Namun, dengan adanya teknologi digital telah membuka pintu agar dapat memperluas metode serta media pembelajaran yang tersedia untuk siswa. Dengan demikian, teknologi digital dalam

pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran.<sup>16</sup>

Pertama, teknologi digital telah mengubah metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Pada mulanya, metode pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran tradisional/konvensional yang didominasi oleh ceramah guru serta kepasifan siswa. Namun, dengan adanya kemajuan dalam teknologi digital, pendekatan pembelajaran berubah menjadi lebih interaktif, kolaboratif, serta berbasis masalah. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang interaktif, memanfaatkan sumber daya multimedia, simulasi, serta perangkat lunak pembelajaran yang bermacam-macam. Kedua, perubahan dalam media pembelajaran. Pada era digital siswa tidak hanya memperoleh informasi dari buku teks cetak, akan tetapi

---

<sup>16</sup> Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital", *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, (Vol.2, No.2, tahun 2023), hlm. 212–213.

mereka memiliki akses ke berbagai sumber daya digital misalnya *e-book*, jurnal elektronik, video pembelajaran, dan berbasis data online.<sup>17</sup>

c. Tantangan Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan

Teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini membuka peluang besar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menjawab kebutuhan siswa abad ke-21. Namun di balik segala peluang tersebut, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga membawa tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama ialah timbulnya kesenjangan akses teknologi. Akses ke internet yang masih terbatas di beberapa

---

<sup>17</sup> Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran...", hlm. 212–219.

wilayah di Indonesia mengakibatkan peserta didik dan pendidik mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya digital. Selain itu, ketersediaan perangkat digital seperti komputer serta *smartphone* masih terbatas di beberapa wilayah di Indonesia yang mengakibatkan pendidik dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran.<sup>18</sup>

Selain itu, kurangnya pelatihan serta keterampilan teknologi di kalangan pendidik juga menjadi salah satu tantangan yang harus diperhatikan. Guru yang memegang peran sebagai pendidik harus memiliki keterampilan teknologi untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar serta menyiapkan siswa untuk tuntutan zaman. Pendidikan saat ini bergerak menuju pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

---

<sup>18</sup> Desty Endrawati Subroto, dkk., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 1, (No. 07, tahun 2023), hlm. 473–480.

Agar dapat membimbing peserta didik serta mencapai hasil yang signifikan, para pendidik harus menguasai teknologi terkini.<sup>19</sup> Tantangan selanjutnya berkaitan dengan masalah privasi dan keamanan data dalam pendidikan berbasis teknologi digital. Dengan semakin banyaknya data peserta didik yang disimpan dalam platform online, maka diperlukan adanya peraturan serta tindakan yang ketat untuk melindungi data serta privasi peserta didik dan mencegah penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini sangat penting agar dapat memastikan bahwa data privasi yang dikumpulkan tidak tersebar secara publik dan pengelolaan dilakukan dengan benar dan etis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasna Salsabila, dkk., "Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde", *Seroja: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3, No.1, tahun 2024), hlm. 1–12.

<sup>20</sup> Ryan Gabriel Siringoringo dan Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital", *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, (Vol.2, No.3 tahun 2024), hlm. 66–76.

## 2. Profil Guru PAI

### a. Profil Guru PAI

Menurut Hadarawi Nawawi yang dikutip oleh Gagah Kurniawan mengartikan guru sebagai orang yang memiliki pekerjaan mengajar dan memberikan pelajaran di sekolah. Sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.<sup>21</sup> Sedangkan pengertian guru agama Islam menurut H.M Arifin ialah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Gagah Kurniawan, "Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang", *Skripsi* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm 9.

<sup>22</sup> M Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 100.

Guru agama merupakan pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi peserta didik, pencetak para tokoh, serta pemimpin umat. Oleh karena itu, para ulama serta tokoh pendidikan telah membuat syarat-syarat serta tugas guru agama. Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Duwi, fungsi dan tugas guru mencakup beberapa hal. Pertama, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar. Kedua, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. Ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas).<sup>23</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati yang dikutip oleh Gagah, syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam ialah umur harus dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, harus

---

<sup>23</sup> Duwi Septiana, "Profil Guru yang Adil dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi* (Kudus: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus, 2017), hlm. 16.

mempunyai keahlian atau *skill*, serta harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.<sup>24</sup>

Adapun karakteristik guru PAI yang harus dipenuhi menurut Hasan Langgulung, antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Berpengetahuan luas. Hasan Langgulung menyebut guru PAI ialah ulama yang artinya seseorang yang mempunyai pengetahuan di atas kemampuan yang dimiliki orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan yang luas merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh guru PAI
- 2) Bermoral tinggi. Hasan langgulung menganggap bahwa mencetak guru-guru yang memiliki moral merupakan sesuatu yang sulit dan melalui proses yang panjang. Hal ini dilatar belakangi oleh pemahamannya terhadap sejarah dimana

---

<sup>24</sup> Gagah Kurniawan, "Profil Guru...", hlm. 13-14.

<sup>25</sup> Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Suhuf*, (Vol. 29, No.1 tahun 2017), hlm. 44-45.

sebelum menjadi guru, calon guru harus duduk bertahun-tahun bersama gurunya memperhatikan bagaimana cara guru itu mengajar, sesekali menggantikan gurunya yang berhalangan hadir. Setelah calon guru yang dilatih sudah mempunyai moral yang tinggi barulah ia diberikan ijazah yang merupakan syarat mengajar

3) Model (tauladan). Karakteristik selanjutnya yang harus guru PAI miliki ialah mampu menampilkan diri sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sama persis dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika beliau berperan sebagai pendidik. Nabi Muhammad saw. mengajar umatnya untuk sembahyang dengan menyuruh mereka meniru cara sembahyang beliau

Sedangkan karakteristik guru PAI menurut Al-Attas, antara lain:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif...", hlm. 46-47.

- 1) Beradab. Menurut Al-Attas hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik ialah mengamalkan adab terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan ilmu tidak akan masuk ke peserta didik kecuali mempunyai adab
- 2) Memiliki pengetahuan di berbagai bidang. Penguasaan di berbagai ilmu menjadikan gurudapat mentransfer ilmu kepada peserta didik dan yang terpenting agar guru mampu menghubungkan antara suatu materi dengan suatu materi lainnya
- 3) Sabar. Menurut Al-Attas guru harus memiliki sifat sabar dalam mendidik muridnya, karena masing-masing peserta didik memiliki kualitas pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sifat sabar guru sangat dibutuhkan untuk pengembangan potensi peserta didik
- 4) Perhatian. Sikap perhatian yang dimiliki oleh seorang guru PAI menurut Al-Attas layaknya perhatian ayah, yaitu dapat

diperlihatkan dengan rasa tidak senang guru atau bahkan marah ketika melihat peserta didik melakukan kesalahan yang patut direspon. Namun demikian, jiwa guru harus tetap dalam pengendalian.

Sedangkan dalam Undang-undang, Guru secara umum memiliki pengertian sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup> Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>28</sup> Pengakuan kedudukan guru

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 2, ayat (1).

sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik.<sup>29</sup>

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 pasal 1 ayat 7 mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>30</sup> Guru pendidikan agama minimal memiliki kualifikasi akademik strata 1/Diploma IV dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.<sup>31</sup> Selain itu, guru pendidikan agama juga harus memiliki kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 2, ayat (2).

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 1, ayat (7).

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 13.

kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.<sup>32</sup>

- 1) Kompetensi pedagogik meliputi a. pemahaman karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama; c. pengembangan kurikulum pendidikan agama; d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama; e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama; g. komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 16, ayat (1).

proses dan hasil belajar pendidikan agama;  
i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.<sup>33</sup>

- 2) Kompetensi kepribadian meliputi a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dalam masyarakat; c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa; d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 16, ayat (2).

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 16, ayat (3).

- 3) Kompetensi sosial meliputi a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dan; c. sikap komunikatif guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.<sup>35</sup>
- 4) Kompetensi profesional meliputi a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama; b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama; c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif; d. pengembangan profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 16, ayat (4).

reflektif dan; e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.<sup>36</sup> Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan persyaratan inti dari kompetensi profesional guru meliputi a. guru mampu menguasai materi, struktur, dan konsep ilmu pengetahuan dari mata pelajaran yang diampunya; b. guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampunya; c. guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; dan d. guru mampu melaksanakan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam berkomunikasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 16, ayat (5).

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm. 15-17.

5) Kompetensi kepemimpinan meliputi a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama; b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah serta; d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan...*, Pasal 16, ayat (6).

Guru PAI mempunyai beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam waktu 1 minggu.<sup>39</sup> Untuk alokasi waktu mengajar dalam 1 jam tatap muka pada TK ialah 30 menit, SD/ sederajat ialah 35 menit, SMP/ sederajat ialah 40 menit, SMA/ SMK/ sederajat ialah 45 menit.<sup>40</sup>

#### b. Problematika Guru PAI

Pada era digital, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) telah mengalami perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya pada proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya pembelajaran online serta *e-learning* yang berbasis digital di dunia pendidikan. Era ini lebih dikenal dengan era

---

<sup>39</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7180 Tahun 2018, *Petunjuk Teknis Penyaluran Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Bab II bagian pemenuhan beban kerja.

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran.

disrupsi yang menuntut dunia pendidikan agama Islam agar turut menyesuaikan diri. Sehingga, pendidikan agama Islam sedang dihadapkan dengan tantangan serta tuntutan yang belum pernah ada sebelumnya. Secara umum tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital ialah menghadapi murid milenial, keterampilan guru yang harus melek teknologi, serta kolaborasi dari semua pihak, yaitu sekolah, guru, dan orang tua.<sup>41</sup> Sedangkan untuk problem yang terjadi dalam pembelajaran PAI di era digital antara lain:

- 1) Guru kurang menguasai teknologi.<sup>42</sup> Lemahnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi umumnya dikarenakan oleh faktor usia. Guru yang berusia di atas 45 tahun biasanya mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, sehingga guru

---

<sup>41</sup> Sofyan Iskandar, *Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: UPI Press, 2023), hlm. 103-108.

<sup>42</sup> Muhammad Gafarurrozi, "Problem Finding...", hlm. 73.

yang berusia 45 tahun memiliki pandangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sangat sulit serta menyusahkan. Dengan demikian, menjadikan mereka memiliki anggapan bahwa pembelajaran tradisional lebih efektif untuk dilakukan.

- 2) Kesenjangan infrastruktur teknologi di berbagai wilayah.<sup>43</sup> Di banyak wilayah, akses terhadap perangkat digital seperti komputer atau tablet, serta konektivitas internet yang stabil masih sangat terbatas. Hal ini memiliki akibat pada ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar yang berbasis teknologi. Di mana peserta didik di daerah maju mempunyai akses yang lebih besar terhadap sumber daya digital dibandingkan siswa yang berada di daerah terpencil.

---

<sup>43</sup> Rohani, "Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang", *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol.1, No.1, tahun 2024), hlm.33.

- 3) Kesulitan dalam berinteraksi.<sup>44</sup> Pembelajaran yang berbasis koneksi tentunya memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi maka peserta didik dapat langsung bertanya kepada guru. Berbeda dengan pembelajaran yang terkoneksi dengan digital, peserta didik merasa kesulitan dalam memberi pertanyaan kepada guru
- 4) Penyalahgunaan informasi dan penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup> Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol berpotensi menyebarkan informasi yang tidak valid atau bahkan menyesatkan. Hal ini dapat merusak pemahaman peserta didik terkait agama. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang ketat dari

---

<sup>44</sup> Muhammad Gafarurrozi, "Problem Finding...", hlm. 73.

<sup>45</sup> Rohani, "Penggunaan Teknologi...", hlm. 34.

lembaga pendidikan serta pemerintah agar dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengajaran agama dilandasi dengan kontrol yang baik serta pemantauan terhadap konten yang disajikan kepada peserta didik.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam kajian pustaka relevan, peneliti akan memaparkan beberapa peneliti terdahulu yang memiliki kaitannya dengan pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan agar tidak terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang sama dari seseorang dalam bentuk buku maupun bentuk lainnya. Berikut beberapa penelitian yang penulis temukan, antara lain:

1. Rohani dalam jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam dengan judul artikel “Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Rohani, "Penggunaan Teknologi...", hlm. 28-39.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas serta interaktivitas pembelajaran terutama melalui platform *e-learning*, aplikasi *mobile*, dan media sosial. Namun, dalam penerapannya juga mengalami beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital di kalangan guru, serta resiko penyalahgunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tantangan pendidikan berbasis teknologi digital. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Di mana artikel ini tidak hanya berfokus kepada tantangan yang dihadapi seorang guru saja, akan tetapi juga membahas peluang dari pembelajaran berbasis teknologi digital. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya berfokus

pada tantangan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi.

2. Savira Ega Permatasari, Maulidia Zalfa Nadhira dan Sudaryanto dalam Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dengan judul “Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di SMA Negeri 1 Gamping”<sup>47</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital di SMA Negeri 1 Gamping tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia. Namun, terdapat faktor lainnya yaitu kurangnya seorang guru dalam belajar IT dan merancang media pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode

---

<sup>47</sup> Savira Ega Permatasari, dkk., "Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital Di SMA Negeri 1 Gamping", Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 178–183.

pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang problematika dalam perkembangan teknologi serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini lebih khusus membahas permasalahan dalam mengembangkan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi.

3. Yuni Ariesca, Nurul Kemala Dewi, dan Heri Setiawan dalam jurnal Progres Pendidikan dengan judul “Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Berbasis Online di SDN Se-Kecamatan Maluk”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ariesca Yuni, dkk., "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Se-Kecamatan Maluk", Progres Pendidikan, (Vol.2, No.1, tahun 2021), hlm. 20–25.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru antara lain kesulitan dalam menentukan jenis penilaian, kesulitan dalam menyampaikan materi, dan kesulitan dalam mengevaluasi siswa. Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama sama membahas tentang masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teknologi digitalnya, dimana penelitian ini menggunakan teknologi berupa *whatsapp*, *zoom meeting* dan *google classroom*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan teknologi digital yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti video pembelajaran, *tamyiz*, *quizziz* dan lain sebagainya.

4. Muhammad Gafarurrozi dalam jurnal Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan

judul “Problem Finding dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital”<sup>49</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran PAI di era digital yaitu pertama, guru masih belum menguasai teknologi dengan baik sehingga perlu dilakukan pelatihan-pelatihan. Kedua, terkendala signal yang menjadikan peserta didik malas untuk mengikuti pelajaran. Ketiga, tidak semua peserta didik mempunyai handphone pribadi dikarenakan keterbatasan ekonomi orang tua. Keempat, kesulitan dalam berinteraksi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan sumber kajian berupa buku, jurnal, majalah ilmiah, dokumen prosiding, dan lain sebagainya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama membahas problem atau masalah terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya

---

<sup>49</sup> Muhammad Gafarurrozi, "Problem Finding...", hlm. 65–78.

terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan penulis ialah penelitian lapangan. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih berfokus pada masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM), sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi.

5. Muhammad Zein dalam jurnal *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* dengan judul “Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital, Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”<sup>50</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dari penggunaan teknologi digital ialah keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi

---

<sup>50</sup> Muhammad Zein, "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2024), hlm. 146-156.

digital pendidik, dan isu etis terkait dengan penggunaan digital. Meskipun demikian, era digital juga memberikan peluang besar untuk berinovasi, seperti peningkatan pembelajaran melalui media interaktif dan pendekatan *blended learning* yang dapat memperkaya pengalaman belajar tanpa mengobarkan nilai-nilai fundamental Islam. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama membahas tantangan pendidikan Islam di era teknologi digital. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, dimana dalam penelitian ini membahas tentang tantangan dalam meningkat kualitas pendidikan di era digital disertai dengan solusinya. Sedangkan untuk penelitian yang akan penulis lakukan akan membahas tantangan dalam penggunaan teknologi digital tanpa disertai dengan solusi, akan tetapi mencantumkan dampak dari

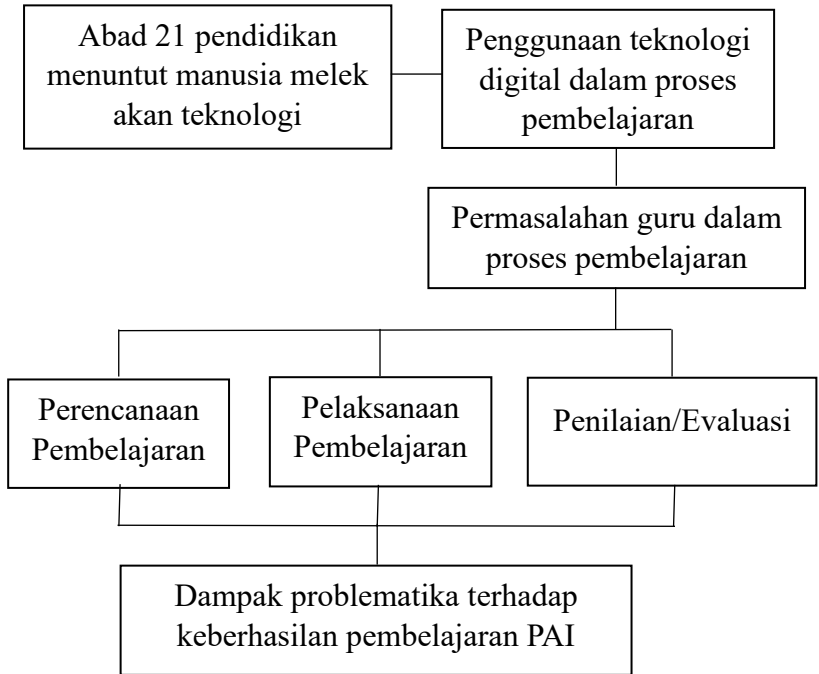
penggunaan teknologi digital bagi keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar artikel membahas tentang problematika yang dihadapi oleh guru PAI yaitu berkaitan dengan keterampilan guru. Dengan kata lain hanya berfokus pada sumber daya manusia. Sedangkan untuk penelitian yang akan penulis teliti akan lebih berfokus pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran (mencakup modul ajar), pelaksanaan pembelajaran (mencakup waktu pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas), serta penilaian atau evaluasi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada abad 21 pendidikan menuntut sumber daya manusia harus melek teknologi serta proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital masih menghadapi berbagai masalah, termasuk bagi seorang guru. Mereka dihadapkan dengan perubahan

pembelajaran yang awalnya masih menggunakan pembelajaran konvensional sekarang diharuskan menggunakan teknologi digital. Hal tersebut mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan platform digital dalam pengajaran mereka. Untuk itu penelitian ini akan membahas terkait permasalahan atau problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital yang lebih berfokus pada proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian/evaluasi.



**Gambar 2.2. Peta Konsep Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus ialah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, serta mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>51</sup> Dalam pendekatan studi kasus, umumnya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti berusaha agar mampu menemukan semua fenomena penting yang memiliki kaitan dengan diri subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh informasi secara mendalam terkait permasalahan yang dihadapi guru PAI (subjek) dalam pembelajaran berbasis digital (fenomena).

---

<sup>51</sup> Mudjia Rahardo dalam buku Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 33.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif serta analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif memiliki makna menggambarkan serta menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Sedangkan analisis berarti memaknai serta menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.<sup>52</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan permasalahan yang akan dibahas harus dijelaskan dan dijabarkan dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah swasta yaitu Sekolah Dasar Islam Al Azhar 25 Semarang yang beralamat di Jl. Wr. Supratman No. Kav. 31-32, Gisikdrono, Kec.

---

<sup>52</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2023), hlm. 2898.

Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50145. Sekolah Dasar Islam Al Azhar 25 Semarang ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sudah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa sekolah ini sudah strategis untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yang ditetapkan

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa waktu, yakni pada tanggal 30 September – 04 Oktober 2024 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Kemudian pada tanggal 24 Oktober – 28 Oktober 2024 dilakukan wawancara pertama. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 12 Desember – 13 Desember 2024 kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah tiga guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) melakukan pendekatan serta meminta izin kepada pihak sekolah SD Islam Al Azhar 25 Semarang untuk

melakukan penelitian; (2) melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek di SD Islam Al Azhar 25 Semarang; dan (3) membuat analisis dan deskripsi data sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian dan membuat kesimpulan.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yakni sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>53</sup> Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data observasi didapatkan pada saat proses pembelajaran. Data wawancara didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu tiga guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Sedangkan data dokumentasi didapatkan dari modul ajar, foto saat pembelajaran, serta alat

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2016), hlm. 225.

penilaian berbasis teknologi digital yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sehingga proses penelitian menjadi lebih efektif. Dimana dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital dengan sub fokus antara lain:

1. Proses pembelajaran
  - a. Perencanaan pembelajaran berupa modul ajar
  - b. Pelaksanaan pembelajaran berupa waktu pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas
  - c. Penilaian/evaluasi berupa alat evaluasi
2. Dampak problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran PAI

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi ialah teknik mengumpulkan data yang digunakan melalui kegiatan

pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melaksanakan penelitian. Akan tetapi, dalam suatu waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menghindari apabila data yang dicari peneliti merupakan data yang bersifat rahasia.<sup>55</sup>

Teknik observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>54</sup> Irman Irawan, "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru SDN Parak Kepulauan Selayar", *Skripsi* (Makassar: Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), hlm 27.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 228.

secara langsung mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono ialah pertemuan antara dua orang yang memiliki tujuan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik pembahasan tertentu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti melaksanakan metode wawancara melalui pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.<sup>57</sup> Wawancara dilakukan dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait problematika yang dihadapi guru PAI dalam

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

pembelajaran berbasis teknologi digital serta dampak problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau pun karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis serta gambar misalnya modul ajar serta data pendukung lainnya yang ada di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan fokus yang sedang diteliti

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang didapat, menggunakan uji triangulasi data yang berfungsi untuk memahami fenomena yang diteliti dengan baik sehingga bisa mendapatkan kebenaran. Teknik

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

triangulasi memiliki arti sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada.<sup>59</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah data didapatkan dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.<sup>60</sup> Sumber data dalam penelitian ini yaitu tiga guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Peneliti akan menggabungkan serta membandingkan informasi data yang didapat dari sumber-sumber tersebut

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah data didapatkan dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda namun dari sumber yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada narasumber pada saat pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk memperoleh data tentang narasumber secara lebih mendalam. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup> Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Irman mengatakan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:<sup>63</sup>

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi direduksi dengan cara merangkum memilih serta data difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan reduksi data dengan cara memilih, mengelompokkan serta membuat abstrak berdasarkan catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, mencari tema serta membuat laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan dengan tujuan menelaah secara menyeluruh data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data terkait problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Kegiatan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 244.

<sup>63</sup> Irman Irawan, "Analisis Pemanfaatan...", hlm 29.

yang dilakukan pada tahap reduksi data, antara lain:

- a. Mengumpulkan data serta informasi berdasarkan catatan hasil wawancara dan hasil observasi
- b. Mencari hal-hal penting dari setiap aspek temuan penelitian
- c. Membuang data yang tidak penting dari setiap aspek temuan

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Suprayoga dan Tobroni mengatakan bahwa, yang dimaksud penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disajikan secara tersusun agar dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.<sup>64</sup> Penyajian data dalam hal ini ialah menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian agar dapat tersusun secara baik, runtut sehingga mudah

---

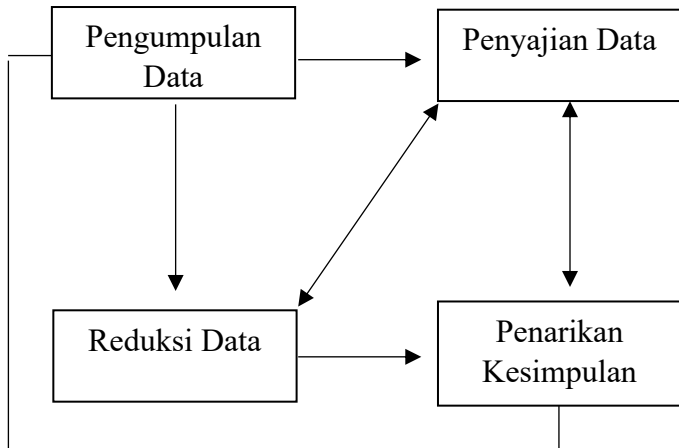
<sup>64</sup> Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194.

dilihat, dibaca serta dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Kegiatan pada tahap ini antara lain:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif serta sistematis, sehingga dapat diketahui tema utamanya
  - b. Memberikan makna pada setiap rangkuman dengan memperhatikan antara kesesuaian dengan fokus penelitian
3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa, penarikan kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal masih bersifat sementara serta dapat berubah jika bukti-bukti kuat yang mendukung tidak ditemukan pada tahap berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke, maka kesimpulan yang dinyatakan

merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup> Setelah melakukan reduksi serta penyajian data, maka peneliti akan membuat kesimpulan yang didasarkan pada hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Secara skematis proses analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>66</sup>



**Gambar 3.1** Proses Analisis Miles dan Huberman

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 252.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa hasil yang mana pembahasan pokok pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran berbasis teknologi digital dan dampaknya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

Dari penelitian tersebut, peneliti mengamati dan merumuskan beberapa permasalahan dari setiap proses pembelajaran, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian/evaluasi. Untuk penjelasan lebih detail sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

1) Kurikulum Sekolah

Pada tahap perencanaan pembelajaran, peneliti berfokus kepada penyusunan modul ajar oleh pendidik atau guru. Sebelum peneliti menanyai terkait kendala atau masalah yang dialami oleh guru, peneliti bertanya terlebih dahulu terkait kurikulum yang digunakan di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber 2 di SD Islam Al Azhar 25 Semarang, beliau mengatakan “Untuk di SD Islam Al Azhar 25 Semarang menggunakan kurikulum yang di mix, tetap mengacu ke Kemendikbud, cuman untuk beberapa hal mengacu ke al Azhar pusat. Karena

mau pelajaran apa pun harus ada muatan iman dan takwanya.”<sup>67</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 3 yang mengatakan “Kebetulan kalau secara umum ada dua kurikulum yang dipakai. Pertama kurikulum nasional dan kurikulum ke al azharan. Tapi untuk materi khusus seperti PAI dan PAQ kita mengikuti dari Al Azhar yaitu memakai kurikulum merdeka yang dari Al Azhar atau namanya Kurma (Kurikulum Merdeka Al Azhar). Untuk isi dari modul ajarnya sebenarnya sama, dari mulai urutannya sama semua sama, hanya bedanya kalau di Al Azhar di masukkan adab-adab yang memang itu diterapkan dari profil murid Al Azhar”.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 28 Oktober di ruang BK.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 24 Oktober di ruang UKS.

Dari pernyataan dua narasumber tersebut dapat diketahui bahwa dalam modul ajar di SD Islam Al Azhar 25 Semarang memiliki komponen modul ajar yang sama dengan kurikulum merdeka dari Kemendikbud. Perbedaannya hanya terletak pada penambahan muatan iman dan takwa serta adab-adab dari profil murid Al Azhar.

Selanjutnya, dijelaskan oleh narasumber 1 terkait kendala yang dihadapi saat pembuatan modul ajar, beliau mengatakan bahwa “Sempat ada kesulitan. Tetapi semakin kesini semakin memahami serta dibantu juga oleh AI. Untuk kendala awal karena belum tahu perubahan dari RPP ke modul ajar jadi merasa kesulitan”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

## 2) Pemahaman Guru Terhadap Materi

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa semua guru sudah menguasai semua materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara runtut dan jelas. Guru juga mampu menjawab setiap pertanyaan siswa dengan tepat serta memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>70</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari narasumber 2 yang mengatakan bahwa “Kalau untuk materi guru harus paham semua, bahkan kalau tanpa buku pun harus paham. Jadi untuk pemahaman materi Insya Allah tidak ada masalah. Apalagi dari dulu saya sudah mengajar PAI”.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil observasi kepada ketiga narasumber.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

Pernyataan dari narasumber 2, juga didukung pernyataan dari narasumber 1 yang mengatakan bahwa “Sebagian besar memang harus memahami, karena kita kan juga harus mengajarkan materi ke siswa. Kalau guru tidak paham bagaimana cara kita mengajarkan ke siswa”<sup>72</sup>

Sedangkan untuk narasumber 3 memberikan tambahan tentang sumber materi. Beliau mengatakan bahwa “Untuk materi itu kita fokus dari buku ajar. Jadi nanti tinggal pengembangan saja, karena buku PAI kita berbeda dari buku PAI pada umumnya. Inti pembahasan sama elemennya sama, cuman untuk tingkatan materinya, di kelas tiga ada yang dikelas dua. Kalau

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

untuk buku dari dinas hanya sebagai faktor pendukung saja”.<sup>73</sup>

### 3) Pengetahuan Guru Terhadap Teknologi Yang Digunakan

Dalam hal penggunaan teknologi digital pada pembelajaran PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang, narasumber 2 mengatakan bahwa “Kalau terkait media teknologi digital yang digunakan ada google form itu pasti karena PR wajib pakai itu. Zoom juga sampai sekarang masih dipakai kalau ada pembinaan lomba. Kalau untuk pembelajaran kelas biasanya pakai PPT, wordwall, Quizziz”<sup>74</sup>

Dengan pertanyaan yang sama kepada narasumber 3, beliau mengatakan bahwa “Kalau teknologinya mungkin ketika pembelajaran dengan permainan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

sekarang yaitu wordwall”. Kemudian dilanjutkan dengan pendapat dari narasumber 1 yang mengatakan bahwa “Untuk mengetahui teknologi digital tanya sama temen bisa juga ke google. Untuk sekarang media yang sering digunakan ialah canva”<sup>75</sup>

#### 4) Pelatihan Pembuatan Modul Ajar

Dalam pembuatan atau penyusunan modul ajar, guru di SD Islam Al Azhar juga mendapatkan pelatihan pembuatan modul ajar. Seperti yang disampaikan oleh narasumber 1 bahwa “Kalau di Al Azhar itu setiap semester ada pelatihan membuat modul ajar. Kalau ada pelatihan dan waktu saya akan ikut pelatihan tersebut”.<sup>76</sup>

Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari narasumber 3 yang

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer

mengatakan bahwa “Iya jelas butuh pelatihan. Untuk pelatihan pembuatan modul ajar ada dari tingkat sekolah, dabling, terus kalau yang umum ada, tapi PAI langsung dari kecamatan. Pelatihannya ada dari pembuatan modul ajar sampai penilaian”.<sup>77</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti akan berfokus kepada beberapa hal yaitu waktu pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, alat bantu pembelajaran serta pengelolaan kelas. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber.

1) Waktu Pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan, waktu yang digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi digital

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

dapat dilakukan secara optimal. Hal ini seperti yang dikatakan oleh narasumber 2, yaitu “Untuk waktu Insya Allah cukup”.<sup>78</sup> Pendapat ini juga didukung oleh pendapat dari narasumber 1 yang mengatakan bahwa “Kalau sudah di setting dalam modul ajar Insya Allah dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif dan tidak memakan waktu”.<sup>79</sup>

Namun berbeda dengan pernyataan dari narasumber 3 yang mengatakan bahwa “Waktu saat pelaksanaan jelas kurang, karena ketika kita menggunakan teknologi digital anak senang. Namun, ketika untuk pemahaman materi ke anak kita kadang kesusahan. Jadi memang membutuhkan waktu yang panjang, sedangkan kita

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

kekejar waktu, harus ada PTS dan yang lain”.<sup>80</sup>

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan kepada narasumber 3 bahwa pada saat pembelajaran waktu yang disediakan kurang. Hal ini terlihat ketika guru harus membagi waktu antara mempersiapkan teknologi digital, menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan pemahaman kepada siswa.<sup>81</sup>

## 2) Model dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kepada narasumber 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan ialah *role playing*. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi digital yaitu

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

<sup>81</sup> Hasil observasi kepada narasumber 3 pada tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 6.

dengan menampilkan video pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta memberikan teks drama, yang selanjutnya dapat ditampilkan atau disimulasikan oleh siswa.<sup>82</sup>

Kemudian hasil observasi kepada narasumber 2 menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan ialah *problem based learning*. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode pembelajaran ceramah serta *make a match*. Dalam metode *make a match*, siswa diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran melalui power point yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya,

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi kepada narasumber 1 pada tanggal 3 Oktober di kelas 4.

guru membentuk beberapa kelompok dengan tujuan agar siswa dapat mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dengan memasang kartu.<sup>83</sup>

Sedangkan hasil observasi kepada narasumber 3 menunjukkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*. Hal ini ditunjukkan dengan guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pendalaman materi melalui beberapa tahap, seperti merumuskan masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Dalam kegiatan ini, guru memanfaatkan teknologi digital berupa video pembelajaran.<sup>84</sup>

Dalam hal media pembelajaran, guru di SD Al Azhar 25 Semarang

---

<sup>83</sup> Hasil observasi kepada narasumber 2 pada tanggal 4 Oktober di kelas 5.

<sup>84</sup> Hasil observasi kepada narasumber 3 pada tanggal 3 Oktober di kelas 6.

sudah mampu menyesuaikan dengan materi pembelajaran.<sup>85</sup> Seperti dikatakan oleh responden 2 yang mengatakan bahwa “Kalau untuk mencocokkan atau menyesuaikan bisa membuat bahan ajar secara manual atau membuat sendiri. Kalau untuk membuat PPT itu wajib tinggal materi bisa dimasukkan ke dalam PPT atau bisa juga mencari referensi yang lain kemudian tinggal memasukkan materinya”<sup>86</sup>

### 3) Alat Bantu Pembelajaran

Di SD Islam Al Azhar alat bantu pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital yang telah disediakan oleh pihak sekolah antara lain: wifi, proyektor, dan speaker yang ada di setiap kelas.

---

<sup>85</sup> Hasil observasi kepada narasumber 1 pada tanggal 3 Oktober di kelas 4.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala dalam alat bantu tersebut. Misalnya, terdapat beberapa proyektor yang tidak dapat terhubung ke laptop.

Untuk kendala teknis lain yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dijelaskan oleh narasumber 1 dan narasumber 3 yang mengatakan bahwa “Kendala teknis ya listrik mati otomatis wifi mati. Kalau digital kan susahnya disitu”<sup>87</sup> Sedangkan untuk narasumber 1 mengatakan bahwa “Kendala yang sering dialami itu wifi. Karena wifi disini memakai wifi kelas. Jadi kalau wifi mati itu tidak bisa menggunakan tetring hp. Karena koneksi wifinya dengan proyeksi”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di UKS.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

Dalam hal terkait keterampilan saat penggunaan teknologi digital, guru mengakui bahwa masih membutuhkan belajar dalam menggunakannya. Seperti yang disampaikan oleh narasumber 3 bahwa “Untuk keterampilan intinya masih perlu belajar, karena teknologi itu terus berkembang”.<sup>89</sup> Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan pendapat yang disampaikan oleh narasumber 1 yang mengatakan bahwa “Kadang masih mengalami kendala terkait cara pengoperasiannya. Karena teknologi itu terus berkembang, baru belajar ini sudah ada yang baru, jadi kita merasa tertatih-tatih untuk mengikuti teknologi”.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

#### 4) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan tertib. Hal ini dikarenakan jika kondisi kelas masih ramai dan siswa belum diam, maka pembelajaran belum akan dimulai. Selain itu, guru juga memiliki semacam password yang sudah dipahami oleh siswa ketika kondisi kelas ramai.<sup>91</sup>

Selain itu, dalam menjaga ketertiban kelas dapat juga melalui kata-kata toyyibah, seperti guru mengucapkan kata “takbir” yang kemudian dijawab oleh siswa dengan kata “Allahu Akbar Allah Maha Besar” dan lain sebagainya.<sup>92</sup> Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari narasumber 2

---

<sup>91</sup> Hasil observasi kepada narasumber 1 pada tanggal 3 Oktober 2024 di ruang kelas 4.

<sup>92</sup> Hasil Observasi kepada ketiga narasumber di kelas 3, 4, 5, dan 6.

yang mengatakan bahwa “Untuk menjaga ketertiban siswa dikelas kalau secara umum melalui kalimat toyyibah, tepuk-tepuk, atau pakai lagu mereka kompak kemudian diam. Selain itu, juga bisa melalui lomba, misalnya ayo laki-laki atau perempuan yang paling kompak siapa ya?”.<sup>93</sup>

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Pada tahap penilaian atau evaluasi data penelitian diperoleh melalui metode wawancara serta dokumentasi kepada tiga narasumber. Pada tahap ini peneliti berfokus terkait alat penilaian digital yang digunakan oleh guru di SD Islam Al Azhar 25 Semarang.

1) Jenis Penilaian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penilaian berbasis

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara kepada narasumber 2 pada tanggal 28 Oktober 2024 di ruang BK.

teknologi digital ialah penilaian formatif dan penilaian sumatif. Untuk penilaian formatif menggunakan aplikasi quizziz yang dilaksanakan di dalam kelas. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan dengan memanfaatkan google form. Namun, pemanfaatan google form hanya digunakan untuk penilaian harian atau PR sedangkan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) masih secara manual yaitu dengan menggunakan kertas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara narasumber 2 yang mengatakan bahwa “Untuk quizziz hanya digunakan untuk latihan-latihan saja dikelas. Kalau untuk ulangan nya tetap memakai manual kertas. Google form dipakai untuk mengerjakan PR. Jadi tidak ada PR kertas yang dibawa ke

rumah”.<sup>94</sup> Hal ini juga sependapat dengan pernyataan dari narasumber 3 yang mengatakan “Untuk alat penilaian kita menggunakan google form. Kalau untuk penggunaan quizziz itu untuk soal latihan-latihan”.<sup>95</sup>

Namun, dalam penerapan penggunaan alat penilaian berbasis digital siswa masih mengalami kendala. Hal ini disampaikan oleh narasumber 1 yang mengatakan bahwa “Anak-anak sudah bisa hanya beberapa saja yang belum. Biasanya kendalanya hanya saat login saja. Namun, ada juga yang masih bingung tentang cara mengoperasikan alat penilaian serta mendownload materi”.<sup>96</sup> Narasumber 2 juga

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

mengatakan terkait kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan teknologi digital “Untuk siswa paham. Paling kendalanya itu ada di password serta perangkat pembelajaran yang digunakan berbeda”.<sup>97</sup>

## 2) Bentuk Soal

Dari data dokumentasi yang diberikan oleh narasumber menunjukkan bahwa guru memanfaatkan google form sebagai alat penilaian berbasis teknologi digital. Dalam google form tersebut, guru membuat soal-soal dalam bentuk pilihan ganda tunggal, pilihan ganda kompleks, dan uraian atau *essay*.<sup>98</sup>

Namun, dalam memanfaatkan alat penilaian berbasis teknologi digital soal bentuk *essay* guru menghadapi

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

<sup>98</sup> Hasil dokumentasi melalui link google form yang diberikan oleh narasumber.

kesulitan dalam menilai. Hal ini seperti yang disampaikan oleh narasumber 3 yang mengatakan bahwa “Untuk penilaian tugas sekarang lewat google form yang ditaruh di dalam google classroom. Jadi mau tidak mau harus mengoreksi dari google classroom anak-anak. Jadi lebih susah aslinya. Kalau konvensional kan enak tinggal coret-coret, sedangkan untuk digital susah apalagi kalau nilai soal uraian yang tidak bisa dipoin”.<sup>99</sup> Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat dari narasumber 1 yang mengatakan bahwa “Kalau untuk isian saya kurang, karena menambah kerjaan. Kalau di print kan lebih enak bacanya”.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

## **2. Dampak Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Terhadap Keberhasilan Pembelajaran**

Data terkait dampak problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran PAI didapat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dampak tersebut meliputi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital khususnya terkait tidak ada variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran akan berakibat kepada motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat ketika guru yang lebih sering menggunakan aplikasi powerpoint dalam pembelajaran menjadikan siswa kurang tertarik dalam hal belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah merasa terbiasa dengan fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi powerpoint.

Kurangnya motivasi anak dalam hal belajar akan berdampak kepada hasil belajar yang mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber 3 yang mengatakan bahwa “Ketika anak kurang termotivasi dalam belajar, maka otomatis nilai yang didapatkan kurang dan itu terasa sekali”.<sup>101</sup>

## **B. Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti membahas masalah guru yang berkaitan pada tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, serta tahap penilaian atau evaluasi. Menurut Rusman mengatakan bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>102</sup> Hal ini sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 24 Oktober 2024 di ruang UKS.

<sup>102</sup> Rusman, "*Belajar Dan Pembelajaran...*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

Dasar dan Menengah yang didalamnya mengatur tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi.<sup>103</sup>

#### 1. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, peneliti berfokus pada masalah yang terjadi pada saat penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan narasumber, ditemukan dua masalah yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang pada tahap perencanaan pembelajaran, yaitu perubahan dari RPP ke modul ajar serta kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

##### a. Perubahan dari RPP ke modul ajar

Perubahan dari RPP ke modul ajar merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang pada tahap perencanaan.

---

<sup>103</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016, *Standar Proses...*, Bab III – Bab V.

Tantangan yang dihadapi ialah adaptasi guru terhadap format dan struktur modul ajar yang lebih kompleks dibandingkan dengan RPP. Selain itu, dengan adanya perubahan ini guru yang sudah terbiasa dengan format RPP akan membutuhkan waktu dan pemahaman yang lebih mendalam agar dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika guru belum mampu menyusun modul ajar dengan tepat, maka akan berdampak pada tidak optimalnya proses pembelajaran, seperti kurang sesuai antara materi dengan kebutuhan siswa atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Nurtanto yang dikutip oleh Ceda, bahwa kunci keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya sebatas perubahan kurikulum, akan tetapi perlunya kesiapan guru dan pemahaman guru dalam menjalankan isi kurikulum.

Jika guru tidak memahami kurikulum maka kurikulum tidak dapat bermakna.<sup>104</sup>

- b. Kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI

Kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu penghambat pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang cenderung hanya terpaku kepada aplikasi-aplikasi yang pernah diberikan pada saat pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh Al Azhar, misalnya canva, wordwall, quizziz, google classroom dan google form. Guru-guru tersebut tidak mencoba menggunakan

---

<sup>104</sup> Katarina Aprillia Ceda and Heru Purnomo, "Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar) Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, (Vol. 10, No.1 tahun 2024), hlm. 42.

aplikasi pembelajaran lain diluar aplikasi tersebut. Padahal menurut teori TPACK bahwa terdapat tujuh komponen pada *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), salah satunya yaitu *Technological Knowledge* (TK) yang merupakan pengetahuan bagi calon guru dan atau guru untuk mengetahui teknologi, software, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran.<sup>105</sup> Dengan adanya pemahaman guru tentang teknologi dan cara mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran, guru dapat merancang pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti berfokus pada masalah yang berkaitan dengan waktu pembelajaran, model

---

<sup>105</sup> Eka Fajriatul Janah, "Konsep dan Implementasi...", hlm. 351.

pembelajaran, media pembelajaran, alat bantu pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber. Berdasarkan data tersebut ditemukan tiga masalah atau problem yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang pada tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu fasilitas belajar, siswa yang tidak izinkan membawa HP setiap hari, serta keterampilan guru masih kurang

a. Fasilitas Belajar

Mengenai fasilitas belajar yang tersedia di SD Islam Al Azhar 25 Semarang beberapa ada yang perlu diganti. Hal tersebut dikarenakan perangkat tersebut sudah lama digunakan serta butuh pembaharuan. Berdasarkan data penelitian baik dari observasi maupun wawancara terlihat bahwa guru mengalami masalah pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dikarenakan adanya masalah pada perangkat

pembelajaran digital. Padahal perangkat pembelajaran digital seperti laptop, tablet, proyektor, wifi, aplikasi pembelajaran hingga platform online memiliki peran yang sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, penting bagi sekolah maupun guru untuk secara rutin mengecek kondisi perangkat digital yang digunakan.

- b. Siswa tidak diizinkan membawa HP setiap hari

Kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa HP setiap hari ke sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan teknologi digital dalam pembelajaran. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk menghindari distraksi dan penggunaan HP yang tidak sesuai, namun hal ini juga mengakibatkan pembatasan akses siswa terhadap berbagai aplikasi pembelajaran

berbasis teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Siswa hanya diizinkan membawa HP ke sekolah ketika terdapat momen tertentu serta harus meminta persetujuan dari wali kelas. Dengan kebijakan ini mengakibatkan kesulitan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran teknologi digital secara efektif di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah berencana pada tahun ajaran selanjutnya akan membuat kebijakan untuk kelas 4, 5, dan 6 menggunakan HP dalam pembelajaran, walaupun tidak dilaksanakan secara penuh.

c. Keterampilan guru masih kurang

Keterampilan guru yang masih kurang, terutama dalam hal pengoperasian teknologi digital menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital. Kesulitan guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang

dalam hal pengoperasian teknologi disebabkan karena perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran semakin cepat, sedangkan guru merasa sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, lembaga Al Azhar serta sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan terkait teknologi yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilaksanakan setiap semester.

### 3. Penilaian atau evaluasi

Pada tahap penilaian atau evaluasi, peneliti berfokus pada masalah terkait alat evaluasi digital yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan dua masalah yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang pada tahap penilaian atau evaluasi, yaitu kesulitan guru dalam menilai serta keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat penilaian teknologi digital.

a. Kesulitan Guru dalam Menilai

Kesulitan guru dalam menilai pada tahap penilaian menggunakan teknologi digital menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran modern. Kesulitan ini sering terjadi ketika guru menilai pada soal jenis uraian atau *essay*. Hal tersebut dikarenakan di SD Islam Al Azhar 25 Semarang alat penilaian digital yang digunakan berupa google form, di mana soal uraian tidak bisa langsung ditentukan skor penilaian. Hal ini mengakibatkan guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang memiliki pandangan bahwa lebih mudah mengoreksi soal uraian dengan menggunakan kertas (konvensional) yang bisa langsung dicoret dibandingkan dengan mengoreksi soal uraian lewat digital.

b. Kurangnya Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Alat Penilaian Berbasis Teknologi Digital

Keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat penilaian berbasis teknologi digital sering menjadi kendala dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Banyak siswa yang belum sepenuhnya terbiasa atau terampil dalam menggunakan perangkat digital untuk mengerjakan tugas, seperti mengisi kuis dan menjawab soal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pengenalan dengan alat penilaian yang digunakan serta perbedaan tingkat keterampilan teknologi di antara siswa. Beberapa siswa mungkin kesulitan dalam memahami fitur yang terdapat dalam aplikasi, kesulitan login atau registrasi, serta fitur lain yang mendukung penilaian teknologi digital seperti mengunggah atau mendownload materi yang terdapat di aplikasi.

4. Dampak dampak problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua dampak penggunaan teknologi terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa.

Dampak problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa ketidakvariasian teknologi pembelajaran yang digunakan dapat menyebabkan siswa kehilangan minat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah tidak asing dengan fitur-fitur yang terdapat dalam teknologi tersebut. Hal ini akan berdampak langsung pada motivasi mereka untuk belajar.

Dampak dari penurunan motivasi ini ialah berkurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berujung pada penurunan hasil belajar mereka. Jika siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar, mereka akan cenderung mengabaikan tugas-tugas atau hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa ada

usaha untuk memahami materi lebih dalam. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal, penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bisa dikatakan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti mempunyai harapan agar hasil dari penelitian ini bisa diambil serta dimanfaatkan untuk kebutuhan referensi maupun bahan pengembangan ke arah yang lebih baik. Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dari peneliti yang tentunya tidak bisa terlepas selama proses penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut, antara lain:

#### **1. Keterbatasan waktu.**

Agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal maka membutuhkan waktu penelitian yang banyak serta dirasa cukup. Dalam penelitian ini, waktu menjadi salah satu yang

menjadi keterbatasan penelitian selama proses penelitian. Namun, peneliti sudah berusaha untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar penelitian ini bisa menjadi karya yang objektif

## 2. Kemampuan peneliti

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam penelitian ini dikarenakan kemampuan serta pengalaman peneliti yang masih terbatas. Hasil penelitian yang baik tentunya tidak terlepas dari kemampuan penelitian dalam hal menganalisis serta menyajikan data. Namun demikian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan sesuai dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing agar dapat menghasilkan karya yang baik

## 3. Kekhawatiran sekolah terhadap penelitian

Kekhawatiran sekolah terhadap penelitian yang memiliki kaitan dengan problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital dapat

terlihat pada saat proses penelitian. Dimana narasumber terlihat khawatir serta berhati-hati dalam menjawab pertanyaan karena sekolah akan disorot perihal sisi negatif

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di SD Islam Al Azhar 25 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital menghadapi permasalahan dalam beberapa tahap: (a) tahap perencanaan. Permasalahan yang dihadapi guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang meliputi perubahan dari RPP ke modul ajar yang disebabkan karena terjadinya perubahan format dan struktur modul ajar yang lebih kompleks. Permasalahan kedua yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI di SD Islam Al Azhar 25 Semarang cenderung hanya terpaku menggunakan aplikasi-aplikasi yang pernah diberikan pada saat pelatihan; (b) tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan guru menghadapi tiga permasalahan, pertama mengenai

fasilitas belajar yang perlu untuk diperbaharui. Kedua, mengenai siswa yang tidak membawa hp setiap hari mengakibatkan pembatasan akses siswa terhadap aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga, mengenai keterampilan guru yang masih kurang terutama dalam hal pengoperasian teknologi digital; (c) tahap penilaian atau evaluasi. Pada tahap penilaian guru menghadapi dua permasalahan, pertama mengenai kesulitan guru dalam menilai. Kesulitan ini terjadi ketika guru harus menilai soal dalam bentuk uraian atau *essay*. Kedua, mengenai kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat penilaian berbasis teknologi digital yang disebabkan karena kurangnya pelatihan atau pengenalan alat penilaian yang digunakan.

2. Dampak dari problematika guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap keberhasilan pembelajaran PAI meliputi motivasi belajar siswa yang menurun karena

ketidakvariasian teknologi pembelajaran yang digunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang bisa direkomendasikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memperhatikan serta melakukan pengecekan secara berkala terhadap perangkat teknologi digital, agar kondisi perangkat yang tersedia dapat digunakan secara optimal.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat sering mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital agar dapat meningkatkan serta memperdalam pengetahuan mereka terkait teknologi digital

### 3. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman

mereka terhadap materi pembelajaran secara maksimal.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Teknologi Digital di SD Islam Al Azhar 25 Semarang. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini.

Ucapan terima kasih atas bantuan serta kerjasama dari semua pihak yang telah membantu agar penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peneliti serta bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara, 1987).
- Atsfa Sari, Atikah, dkk., "Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital", *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* , (Vol.2, No.6 Tahun 2024).
- Ceda, Katarina Aprillia, dan Heru Purnomo, "Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar) Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, (Vol.10, No.1 Tahun 2024).
- Fatira, Marlya, Ferawati, dkk., *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).
- Fitrianiingrum, Aufa Maulida, dan Tika Putri Agustina, "Pelatihan Keterampilan Digitalisasi Meningkatkan Kompetensi Guru SMA", (Vol.7, No.1 tahun 2024).
- Gafarurrozi, Muhammad, "Problem Finding Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol.3, No.2 tahun 2023).

Gustika, Gita Sari, dkk., "Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Digital Di Desa Pasir Keranji", *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi Teknologi Dan Bisnis Indragiri*, 2024.

Hasil observasi kepada narasumber 1 pada tanggal 3 Oktober di kelas 4.

Hasil observasi kepada narasumber 2 pada tanggal 4 Oktober di kelas 5.

Hasil observasi kepada narasumber 3 pada tanggal 3 Oktober 2024 di kelas 3 dan 6.

Hasil wawancara dengan narasumber 1 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang lab komputer.

Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 12 Desember 2024 di ruang kelas 4.

Hasil wawancara dengan narasumber 2 pada tanggal 28

Oktober di ruang BK.

Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 13 Desember 2024 di ruang UKS.

Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 24 Oktober 2024 di ruang UKS

Hasil wawancara dengan narasumber 3 pada tanggal 24 Oktober 2024 di ruang UKS.

Herlambang, Susatyo, dan Muhammad Isnaini Fathoni, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Jempper: Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, (Vol.2, No.1 tahun 2023).

Irawan, Irman, "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru SDN Parak Kepulauan Selayar", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).

Iskandar, Sofyan, *Pembelajaran Abad 21* (Bandung: UPI Press, 2023).

Janah, Eka Fajriatul, "Konsep Dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol.10, No.2 tahun 2022).

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7180 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.

Kurniawan, Gagah, "Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang", *Skripsi* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Permatasari, Savira Ega, dkk., "Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital Di SMA Negeri 1 Gamping", Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).

Retta, Ester Marga, dkk., "Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi", *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, (Vol.2, No.2 tahun 2024).

Rohani, "Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan Dan Peluang, *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol.1, No.1 tahun 2024).

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Ryan Gabriel Siringoringo, dan Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital", *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, (Vol.2, No.3 tahun 2024).

Sakti, Abdul, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital", *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, (Vol.2, No.2 tahun 2023).

Salsabila, Hasna, dkk., "Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde", *Seroja: Jurnal Pendidikan*, (Vol.3, No.1 tahun 2024).

Subroto, Desty Endrawati, dkk., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan West Science*, (Vol.1, No.07 tahun 2023).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2016).

Suprayoga, Imam, dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial*

*Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Suyamto, Joko, dkk., "Analisis Kemampuan TPACK (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, (Vol.9, No.1 tahun 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yuni, Ariesca, dkk., "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Se-Kecamatan Maluk", *Progres Pendidikan*, (Vol.2, No.1 tahun 2021).

Zein, Muhammad, "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol.2, No.3 tahun 2024).

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Observasi

Lampiran 4: Hasil Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Modul Ajar

Lampiran 7 : Hasil Belajar Siswa

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Nama :

Mata Pelajaran :

Sekolah/Kelas :

Observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Sub Aspek	Indikator	Temuan Observasi
Waktu Pembelajaran	Waktu mulai pembelajaran	Guru memulai pembelajaran tepat waktu atau tidak	
	Alokasi waktu untuk tiap tahap (pembukaan, inti, penutup)	Pembukaan, inti, dan penutup terlaksana sesuai rencana atau tidak	
	Efisiensi waktu	Waktu digunakan secara	

	pembelajaran	efektif atau terganggu oleh masalah teknis	
	Waktu untuk resolusi masalah teknologi digital	Apakah banyak waktu terbuang untuk mengatasi masalah teknologi	
Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi	Media digital yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	
	Kendala teknis pada media	Masalah yang muncul, misalnya perangkat tidak berfungsi, koneksi internet, dll	

	Keterampilan guru mengoperasikan media	Guru dapat menggunakan media digital dengan baik atau masih membutuhkan bantuan	
	Partisipasi siswa melalui media	Apakah siswa dapat mengakses dan menggunakan media digital yang disediakan	
Pengelolaan kelas	Interaksi guru dan siswa	Guru mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi dengan siswa	
	Penanganan gangguan kelas	Guru mampu menangani gangguan kelas yang muncul	

		akibat penggunaan teknologi	
	Infrastruktur pendukung	Ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan aplikasi pendukung di kelas	

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Mata Pelajaran :

Sekolah/Kelas :

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan Wawancara	Catatan Jawaban Guru
Perencanaan Pembelajaran	Pembuatan Modul Ajar	1. Apakah anda menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis teknologi?	
		2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap materi pembelajaran yang terdapat di kurikulum?	

		3. Teknologi digital apa saja yang Anda ketahui dapat mendukung proses pembelajaran?	
		4. Seberapa penting bagi Anda mendapatkan pelatihan dalam merancang modul ajar berbasis teknologi digital?	
Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu Pembelajaran	5. Apakah waktu pembelajaran yang tersedia cukup untuk menggunakan teknologi digital secara efektif?	
	Media Pembelajaran	6. Sejauh mana media pembelajaran digital yang Anda gunakan	

		sesuai dengan materi pembelajaran?	
		7. Seberapa memadai fasilitas yang disediakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital?	
		8. Bagaimana kebijakan sekolah terkait siswa membawa perangkat digital?	
		9. Bagaimana tingkat keterampilan Anda dalam menggunakan teknologi digital?	
		10. Kendala teknis apa saja yang sering anda hadapi saat	

		menggunakan media digital?	
		11. Se jauh mana siswa memahami penggunaan media pembelajaran digital yang Anda gunakan?	
	Pengelolaan Kelas	12. Apakah gangguan di kelas meningkat akibat penggunaan teknologi?	
Penilaian /evaluasi	Alat Penilaian	13. Apakah terdapat kendala dalam pembuatan alat penilaian berbasis teknologi digital?	
		14. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami atau menggunakan	

		alat evaluasi berbasis teknologi?	
		15. Bagaimana hubungan kolaborasi yang terjadi antara sekolah, guru dan orang tua?	
Dampak Penggunaan Teknologi Digital	Keberhasilan Pembelajaran	16. Sejauh mana penggunaan teknologi digital berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi?	
		17. Dampak apa yang anda rasakan terhadap kemampuan atau keterampilan anda dalam menggunakan teknologi digital?	

		18. Apakah terdapat program tertentu dari sekolah untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi digital guru dengan teknologi ini?	
--	--	---	--

### Lampiran 3

#### Hasil Observasi

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Narasumber 1  
Mata Pelajaran : PAI  
Sekolah/Kelas : SD Islam Al Azhar 25  
Semarang/IV

Observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Sub Aspek	Indikator	Temuan Observasi
Waktu Pembelajaran	Waktu mulai pembelajaran	Guru memulai pembelajaran tepat waktu atau tidak	Guru memulai pembelajaran tepat waktu
	Alokasi waktu untuk tiap tahap (pembukaan, inti, penutup)	Pembukaan, inti, dan penutup terlaksana sesuai rencana atau tidak	Tahap pembukaan, inti, dan penutup terlaksana

	Efisiensi waktu pembelajaran	Waktu digunakan secara efektif atau terganggu oleh masalah teknis	Sedikit terganggu karena laptop tidak bisa terhubung
	Waktu untuk resolusi masalah teknologi digital	Apakah banyak waktu terbuang untuk mengatasi masalah teknologi	Tidak membuang banyak waktu
Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi	Media digital yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	Media yang digunakan berupa Canva yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran
	Kendala teknis pada media	Masalah yang muncul, misalnya perangkat tidak	Laptop tidak bisa terhubung

		berfungsi, koneksi internet, dll	
	Keterampilan guru mengoperasikan media	Guru dapat menggunakan media digital dengan baik atau masih membutuhkan bantuan	Guru kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran berupa canva, misalnya tidak bisa memasukkan video kedalam canva
	Partisipasi siswa melalui media	Apakah siswa dapat mengakses dan menggunakan media digital yang disediakan	Siswa terlihat antusias dengan media pembelajaran yang digunakan, namun media tidak dapat diakses secara langsung di

			kelas karena siswa tidak diperkenankan membawa hp ke sekolah
Pengelolaan kelas	Interaksi guru dan siswa	Guru mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi dengan siswa	Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa sudah baik, karena sudah terjadinya tanya jawab dari guru dan murid.
	Penanganan gangguan kelas	Guru mampu menangani gangguan kelas yang muncul akibat penggunaan teknologi	Guru mampu mengatasi gangguan kelas yang muncul. Dikarenakan guru memiliki semacam password misalnya

			“kelas 4” yang nantinya siswa menjawab “siap”
	Infrastruktur pendukung	Ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan aplikasi pendukung di kelas	Kelas sudah dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai serta sudah tersedia proyektor di setiap kelas

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Narasumber 2  
Mata Pelajaran : PAI  
Sekolah/Kelas : SD Islam Al Azhar 25  
Semarang/V

Observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Sub Aspek	Indikator	Temuan Observasi
Waktu Pembelajaran	Waktu mulai pembelajaran	Guru memulai pembelajaran tepat waktu atau tidak	Guru memulai pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran
	Alokasi waktu untuk tiap tahap (pembukaan, inti, penutup)	Pembukaan, inti, dan penutup terlaksana sesuai rencana atau tidak	Guru tidak melakukan pembukaan secara lengkap misalnya tidak memberikan pertanyaan pemantik

			dan langsung masuk ke inti pembahasan
	Efisiensi waktu pembelajaran	Waktu digunakan secara efektif atau terganggu oleh masalah teknis	Waktu pembelajaran berlangsung efektif dan selesai tepat waktu
	Waktu untuk resolusi masalah teknologi digital	Apakah banyak waktu terbuang untuk mengatasi masalah teknologi	Tidak karena tidak terdapat kendala teknis saat proses pembelajaran berlangsung
Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi	Media digital yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	Media digital yang digunakan berupa powerpoint dan quizziz serta sudah sesuai dengan materi

			pembelajaran
	Kendala teknis pada media	Masalah yang muncul, misalnya perangkat tidak berfungsi, koneksi internet, dll	Tidak terdapat masalah yang muncul karena media digital sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung serta perangkat pembelajaran dalam keadaan yang baik
	Keterampilan guru mengoperasikan media	Guru dapat menggunakan media digital dengan baik atau masih membutuhkan bantuan	Guru sudah terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan
	Partisipasi siswa	Apakah siswa dapat	Iya siswa sudah dapat

	melalui media	mengakses dan menggunakan media digital yang disediakan	mengakses serta menggunakan media digital yang disediakan dengan hp pribadi (diizinkan membawa hp kesekolah pada waktu dan pembelajaran tertentu)
Pengelolaan kelas	Interaksi guru dan siswa	Guru mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi dengan siswa	Guru dapat meningkatkan interaksi dengan siswa berupa tanya jawab yang terjadi antara guru dan siswa
	Penanganan gangguan kelas	Guru mampu menangani gangguan kelas yang muncul	Guru mampu mengatasi gangguan kelas yang muncul

		akibat penggunaa n teknologi	dengan menggunaka n kalimat tayyibah
	Infrastruktur pendukung	Ketersedia an perangkat, jaringan internet, dan aplikasi pendukung di kelas	Kelas sudah dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai serta sudah tersedia proyektor di setiap kelas

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Narasumber 3

Mata Pelajaran : PAI

Sekolah/Kelas : SD Islam Al Azhar 25  
Semarang/III

Observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran

Aspek Pelaksana an Pembelaja ran	Sub Aspek	Indikator	Temuan Observasi

Waktu Pembelajaran	Waktu mulai pembelajaran	Guru memulai pembelajaran tepat waktu atau tidak	Guru memulai pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran
	Alokasi waktu untuk tiap tahap (pembukaan, inti, penutup)	Pembukaan, inti, dan penutup terlaksana sesuai rencana atau tidak	Guru melaksanakan semua tahap pembukaan, inti dan penutup secara lengkap
	Efisiensi waktu pembelajaran	Waktu digunakan secara efektif atau terganggu oleh masalah teknis	Waktu tidak efisien, karena terpotong oleh gangguan konektivitas laptop ke proyektor
	Waktu untuk resolusi masalah teknologi digital	Apakah banyak waktu terbuang untuk mengatasi	Banyak waktu yang terbuang walaupun guru dapat menyelesaikan

		masalah teknologi	an masalah teknis dengan cepat
Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi	Media digital yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	Media powerpoint yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran
	Kendala teknis pada media	Masalah yang muncul, misalnya perangkat tidak berfungsi, koneksi internet, dll	Tidak terjadi kendala karena setiap kelas sudah difasilitasi wifi serta media pembelajaran yang digunakan sudah tersedia secara offline. Mungkin hanya terkendala ke perangkat yang tersedia di

			beberapa kelas yang seharusnya sudah diganti
	Keterampilan guru mengoperasikan media	Guru dapat menggunakan media digital dengan baik atau masih membutuhkan bantuan	Guru sudah terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan
	Partisipasi siswa melalui media	Apakah siswa dapat mengakses dan menggunakan media digital yang disediakan	Media pembelajaran tidak dapat diakses secara langsung di kelas karena siswa tidak diijinkan membawa hp ke sekolah. Namun Siswa dapat mengakses media digital berupa

			powerpoint di rumah karena nantinya media tersebut akan dikirim ke grup chat oleh guru.
Pengelolaan kelas	Interaksi guru dan siswa	Guru mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi dengan siswa	Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa sudah baik, karena sudah terjadinya tanya jawab dari guru dan murid. Namun interaksi yang terjadi antar siswa masih kurang
	Penanganan gangguan kelas	Guru mampu menangani gangguan kelas yang muncul	Guru mampu mengatasi gangguan kelas yang muncul

		akibat penggunaan teknologi	dengan menggunakan kalimat tayyibah
	Infrastruktur pendukung	Ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan aplikasi pendukung di kelas	Kelas sudah dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai serta sudah tersedia proyektor di setiap kelas

## Lampiran 4

### Hasil wawancara

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Narasumber 1  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Sekolah/Kelas : SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan Wawancara	Catatan Jawaban Guru
Perencanaan Pembelajaran	Pembuatan Modul Ajar	1. Apakah anda menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis teknologi?	Sempat ada, tapi semakin kesini sudah terbiasa. Apalagi dengan adanya AI sangat membantu
		2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap materi pembelajaran yang terdapat di kurikulum?	Sebagian besar harus memahami
		3. Teknologi digital apa	Untuk mengetahui

		saja yang Anda ketahui dapat mendukung proses pembelajaran?	teknologi biasanya tanya lewat google. Teknologi yang sering digunakan ialah canva
		4. Seberapa penting bagi Anda mendapatkan pelatihan dalam merancang modul ajar berbasis teknologi digital?	Sangat penting. Kalau memang ada pelatihan dan waktu saya akan mengikuti pelatihan
Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu Pembelajaran	5. Apakah waktu pembelajaran yang tersedia cukup untuk menggunakan teknologi digital secara efektif?	Kalau sudah ada modul ajarnya, teknologi dapat digunakan secara efektif dan tidak memakan waktu untuk pembelajaran selanjutnya
	Media Pembelajaran	6. Sejauh mana media pembelajaran	Untuk penggunaan media canva

		n digital yang Anda gunakan sesuai dengan materi pembelajaran?	beberapa sudah menjawab yang diinginkan oleh guru. Tapi masih dibutuhkan penyesuaian lagi terhadap materi
		7. Seberapa memadai fasilitas yang disediakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital?	Sementara sudah cukup memadai. Walaupun belum terlalu canggih seperti adanya smart tv
		8. Bagaimana kebijakan sekolah terkait siswa membawa perangkat digital?	Diizinkan kalau diperlukan
		9. Bagaimana tingkat keterampilan Anda dalam menggunakan	Kadang masih terdapat kendala dari cara

		n teknologi di gital?	pengoperasiannya.
		10. Kendala teknis apa saja yang sering anda hadapi saat menggunakan media digital?	Wifi mati, koneksi terputus, dan laptop tidak terhubung. Lebih ke perangkat yang digunakan
		11. Sejauh mana siswa memahami penggunaan media pembelajaran digital yang Anda gunakan?	Beberapa sudah bisa memahami
	Pengelolaan Kelas	12. Apakah gangguan di kelas meningkat akibat penggunaan teknologi?	Kalau penggunaan teknologi digital biasanya lebih tertib, karena kalau belum tertib belum dimulai pembelajarannya.

Penilai an/evaluasi	Alat Penilaian	13. Apakah terdapat kendala dalam pembuatan alat penilaian berbasis teknologi digital?	Kalau pembuatannya tidak ada kendala, karena bisa meminta bantuan ke canva, chat gpt, gemini
		14. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami atau menggunakan alat evaluasi berbasis teknologi?	Sebagian besar sudah bisa. Kendalanya hanya saat login saja
		15. Bagaimana hubungan kolaborasi yang terjadi antara sekolah, guru dan orang tua?	Baik. Untuk komunikasi lewat WhatsApp grup yang berisi wali murid, wali kelas, guru mapel, dan kepala sekolah
Dampak	Keberhasilan	16. Sejauh mana penggunaan	Dapat meningkatkan

Penggunaan Teknologi Digital	Pembelajaran	teknologi digital berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi?	pemahaman, tapi tergantung siswanya. Tapi Sebagian besar meningkat
		17. Dampak apa yang anda rasakan terhadap kemampuan atau keterampilan anda dalam menggunakan teknologi digital?	Kalau dampak positif jadi mudah membuat modul ajar, instrument, dan penilaian. Tapi kalau negatifnya gurujadi lebih merasa malas karena sudah ada AI
		18. Apakah terdapat program tertentu dari sekolah untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi	Dari sekolah sudah menyediakan workspace serta pelatihan kepada guru

		digital guru dengan teknologi ini?	
--	--	------------------------------------	--

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Narasumber 2  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Sekolah/Kelas : SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan Wawancara	Catatan Jawaban Guru
Perencanaan Pembelajaran	Pembuatan Modul Ajar	1. Apakah anda menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis teknologi?	Tidak terdapat kendala karena terdapat pedoman dari pusat.
		2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap materi pembelajaran yang	Guru harus memahami materi ajar, bahkan tanpa

		terdapat di kurikulum?	buku harus paham
		3. Teknologi digital apa saja yang Anda ketahui dapat mendukung proses pembelajaran?	Mengetahui ada google form, zoom, google meet, wordwall, quizziz
		4. Seberapa penting bagi Anda mendapatkan pelatihan dalam merancang modul ajar berbasis teknologi digital?	Penting untuk dilakukan. Sekolah juga ada pelatihan setiap tahunnya
Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu Pembelajaran	5. Apakah waktu pembelajaran yang tersedia cukup untuk menggunakan teknologi digital secara efektif?	Cukup. Tapi tergantung gurunya dalam memanage waktu

	Media Pembelajaran	6. Sejauh mana media pembelajaran digital yang Anda gunakan sesuai dengan materi pembelajaran?	Sudah. Untuk mencocokkan atau menyesuaikan, materi bisa dibuat secara manual
		7. Seberapa memadai fasilitas yang disediakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital?	Sudah memadai. Di masing-masing kelas sudah disediakan LCD dan wifi
		8. Bagaimana kebijakan sekolah terkait siswa membawa perangkat digital?	Diizinkan pada saat tertentu
		9. Bagaimana tingkat keterampilan Anda dalam	Sudah cukup terampil. Misal ada

		menggunakan teknologi digital?	kendala mencari tutorial di youtube atau rekan yang lebih paham
		10. Kendala teknis apa saja yang sering anda hadapi saat menggunakan media digital?	LCD dan wifi yang error
		11. Sejauh mana siswa memahami penggunaan media pembelajaran digital yang Anda gunakan?	Siswa bisa memahami semua
	Pengelolaan Kelas	12. Apakah gangguan di kelas meningkat akibat penggunaan teknologi?	Tergantung bagaimana guru dapat mengkonduksikan kelas. Tapi

			seringnya tidak ada karena adanya komitmen sebelum dimulai pembelajaran
Penilaian/evaluasi	Alat Penilaian	13. Apakah terdapat kendala dalam pembuatan alat penilaian berbasis teknologi digital?	Tidak ada kendala
		14. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami atau menggunakan alat evaluasi berbasis teknologi?	Jika menggunakan perangkat yang berbeda dari biasanya kendalanya pada akun password. Selain itu kebanyakan

			n siswa lupa adanya tugas
		15. Bagaimana hubungan kolaborasi yang terjadi antara sekolah, guru dan orang tua?	Baik dan mendukung sekolah. Untuk komunikasi lewat WhatsApp
Dampak Penggunaan Teknologi Digital	Keberhasilan Pembelajaran	16. Sejauh mana penggunaan teknologi digital berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi?	Tergantung anaknya. Kalau mengerjakan tugas meningkatkan pemahannya. Kalau malas beda hasilnya
		17. Dampak apa yang anda rasakan terhadap kemampuan atau keterampilan anda dalam	Untuk keterampilan lebih berpengalaman. Selain itu, Lebih mudah,

		menggunakan teknologi digital?	penilaian lebih cepat,
		18. Apakah terdapat program tertentu dari sekolah untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi digital guru dengan teknologi ini?	Menyediakan fasilitas serta melakukan pelatihan-pelatihan untuk guru atau pun siswa

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Narasumber 3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Sekolah/Kelas : SD Islam Al Azhar 25 Semarang

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan Wawancara	Catatan Jawaban Guru
-------	-----------	----------------------	----------------------

Perencanaan Pembelajaran	Pembuatan Modul Ajar	1. Apakah anda menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis teknologi?	Tidak ada kesulitan secara khusus.
		2. Bagaimana pemahaman Anda terhadap materi pembelajaran yang terdapat di kurikulum?	Memahami, karena materi berfokus dari buku tinggal pengembangan saja
		3. Teknologi digital apa saja yang Anda ketahui dapat mendukung proses pembelajaran?	Kalau teknologi biasanya wordwall
		4. Seberapa penting bagi Anda mendapatkan pelatihan dalam	Jelas penting dan butuh pelatihan. Dari sekolah

		merancang modul ajar berbasis teknologi digital?	juga menyediakan pelatihan pembuatan modul ajar
Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu Pembelajaran	5. Apakah waktu pembelajaran yang tersedia cukup untuk menggunakan teknologi digital secara efektif?	Jelas kurang. Karena ketika menggunakan teknologi digital harus lebih membutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan pemahaman siswa
	Media Pembelajaran	6. Sejauh mana media pembelajaran digital yang	Sudah sesuai karena membuat

		Anda gunakan sesuai dengan materi pembelajaran?	sendiri, tidak diambil dari internet
		7. Seberapa memadai fasilitas yang disediakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital?	Untuk fasilitas cukup. Tapi lebih mudah jika siswa membawa perangkat sendiri
		8. Bagaimana kebijakan sekolah terkait siswa membawa perangkat digital?	Diizinkan jika dibutuhkan
		9. Bagaimana tingkat keterampilan Anda dalam menggunakan teknologi digital?	Masih perlu belajar karena teknologi terus berkembang

		10. Kendala teknis apa saja yang sering anda hadapi saat menggunakan media digital?	Listrik dan wifi mati
		11. Sejauh mana siswa memahami penggunaan media pembelajaran digital yang Anda gunakan?	Untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 lebih memahami. Tapi, untuk kelas 1 dan 2 masih ada kendala karena belum terbiasa
	Pengelolaan Kelas	12. Apakah gangguan di kelas meningkat akibat penggunaan teknologi?	Tergantung minta dan gaya belajar anak
Penilaian/evaluasi	Alat Penilaian	13. Apakah terdapat kendala	Untuk sekarang tidak ada

		dalam pembuatan alat penilaian berbasis teknologi digital?	kendala. Tapi kalau terkait penggunaan lebih mudah menggunakan konvensional yang bisa dicoret-coret
		14. Apakah siswa mengalami kesulitan memahami atau menggunakan alat evaluasi berbasis teknologi?	Tidak ada kesulitan
		15. Bagaimana hubungan kolaborasi yang terjadi antara sekolah, guru dan orang tua?	Baik dan mensupport. Untuk komunikasi lewat WhatsApp grup

Dampak Penggunaan Teknologi Digital	Keberhasilan Pembelajaran	16. Sejauh mana penggunaan teknologi digital berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi?	Untuk siswa yang suka visual lebih paham. Apalagi jika menggunakan media video
		17. Dampak apa yang anda rasakan terhadap kemampuan atau keterampilan anda dalam menggunakan teknologi digital?	Untuk keterampilan jelas lebih meningkat. Karena guru ada tuntutan untuk memahami teknologi sekarang
		18. Apakah terdapat program tertentu dari sekolah untuk mendukung proses	Kalau dari sekolah menyediakan pelatihan pelatihan

		pembelajaran berbasis teknologi digital guru dengan teknologi ini?	
--	--	---	--

## Lampiran 5

### Dokumen penelitian



**Penggunaan Google Form untuk Tugas PR**



**Dokumen saat Proses Pembelajaran**



**Dokumen saat Wawancara dengan Narasumber**

Lampiran 6

Modul Ajar

## MODUL AJAR

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Islam Al Azhar 25</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 9 JP x 35 menit</b>
<b>Hari/tanggal</b>	<b>: 30 September 2024</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Fase</b>	<b>: B</b>
<b>Jumlah Murid</b>	<b>: 100 Murid (4A: 24, 4B: 23, 4C: 26, 4D: 27)</b>

---

---

Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedangkan mereka tidak menyombongkan diri." (An-Nahl: 49).

### **A. Profil Murid Al Azhar ( PMA )**

Beradab : Memiliki perilaku tanggung jawab sebagai implementasi sujud kepada Allah

### **B. Muatan Adab**

1. Pengakuan seorang Hamba kepada Allah
2. Tidak sombong dan senantiasa beribadah kepada Allah

### **C. Capaian Pembelajaran**

Pada akhir Fase B, dalam elemen fiqih, Peserta didik dapat melaksanakan puasa, shalat Jum'at, dan shalat sunnah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya.

**D. Pengetahuan dasar murid:** Murid sudah mengetahui macam-macam sujud yang ada dalam agama Islam.

**E. Tujuan Pembelajaran**

Murid mengetahui cara sujud sahwi, sujud Syukur, dan sujud tilawah.

**F. Pemahaman Bermakna**

Sujud merupakan salah satu cara merendahkan diri di hadapan Allah. Selain sujud dalam shalat ada beberapa jenis sujud yang disunnahkan untuk dilakukan. Diantaranya yaitu sujud sahwi, sujud Syukur, dan sujud tilawah.

**G. Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran yang disarankan adalah sosiodrama. Sedangkan metode pembelajaran yang direkomendasikan adalah diskusi dan kerja kelompok.

**H. Sarana dan prasaranan :**

1. Laptop
2. Speaker
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Media Power Point interaktif
6. Video pembelajaran
7. Script drama

## **I. Pertanyaan Pemantik**

1. Apa itu sujud?
2. Mengapa sujud menjadi hal yang penting untuk kita lakukan?

## **J. Langkah dan Kegiatan**

### **Minggu 1**

**4A: Senin 7 Oktober dan Rabu, 9 Oktober 2024**

**4B: Selasa, 1 Oktober dan Rabu, 2 Oktober 2024**

**4C: Selasa, 1 Oktober dan Kamis, 3 Oktober 2024**

**4D: Senin, 30 September dan Kamis, 4 Oktober 2024**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran

### **Apersepsi :**

Pada bagian awal pembelajaran, kegiatan apersepsi diawali dengan guru memastikan peserta didik telah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mengawalinya dengan mengajak berdoa dan peserta didik diberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Peserta didik diminta untuk mengamati gambar.

Peserta didik diberi motivasi untuk menyampaikan materi yang telah dibaca.

Guru memberikan apresiasi terhadap semua penyampaian peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan macam-macam sujud.

Guru memberikan penguatan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik berikut beberapa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didik.

## **2. Kegiatan Inti**

- Guru memberi kesempatan peserta didik membaca buku selama lima menit.
- Guru menampilkan video pembelajaran.
- Guru memberi penguatan terkait dengan maksud dan isi materi dari materi di buku dan video.
- Guru menjelaskan tentang pengertian Sujud, macam-macam sujud, dan bagaimana cara melaksanakan sujud dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik masing-masing saling menyebutkan dan menjelaskan macam-macam sujud.
- Guru menampilkan pertanyaan seputar materi.
- Guru membagi kelompok drama sebagai persiapan sisiodrama pekan depan.
- Guru mengevaluasi kemudian memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang disampaikan peserta didik tentang tentang

macam-macam sujud beserta cara pelaksanaannya.

- Guru mengajak dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan.

### **3. Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Mengajark semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa.
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

## **Minggu 2**

**4A: Senin 14 Oktober dan Rabu, 16 Oktober 2024**

**4B: Selasa, 8 Oktober dan Rabu, 9 Oktober 2024**

**4C: Selasa, 8 Oktober dan Kamis, 10 Oktober 2024**

**4D: Senin, 7 Oktober dan Kamis, 10 Oktober 2024**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran

## **2. Kegiatan Inti**

- Guru mengajak peserta didik mengingat materi pertemuan sebelumnya.
- Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku selama lima menit.
- Guru memberi penguatan terkait dengan maksud dan isi materi
- Guru menjelaskan tentang pengertian Sujud, macam-macam sujud, dan bagaimana cara melaksanakan sujud dalam kehidupan sehari-hari
- Guru menampilkan pertanyaan seputar materi
- Guru mengevaluasi kemudian memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang disampaikan peserta didik tentang macam-macam sujud beserta cara pelaksanaannya.
- Guru mengajak dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan.
- Pada rubrik “Mari refleksi”, masing-masing peserta didik secara mandiri diminta untuk memberikan centang pada pernyataan yang tepat
- Pada rubrik “Uji Pemahaman”, peserta didik diminta untuk mengerjakan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

## **3. Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa.
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

### **Minggu 3**

**4A: Senin, 21 Oktober dan Rabu, 23 Oktober 2024**

**4B: Selasa, 15 Oktober dan Rabu, 16 Oktober 2024**

**4C: Selasa, 15 Oktober dan Kamis, 17 Oktober 2024**

**4D: Senin, 14 Oktober dan Kamis, 17 Oktober 2024**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
- Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran

#### **2. Kegiatan Inti**

- Guru mengajak peserta didik materi yang diajarkan pada pertemuan kemarin.
- Guru memberikan waktu pada peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing dan melakukan persiapan.
- Guru dan peserta didik melaksanakan sosiodrama dengan semangat.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas kerja keras mereka.
- Guru mengevaluasi kemudian memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang

disampaikan peserta didik tentang tentang macam-macam sujud beserta cara pelaksanaannya.

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa.
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

## K. Refleksi

### Refleksi guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna	

	pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

## L. Penilaian / Assesmen yang akan digunakan

### Penilaian

1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku
1				

2				
---	--	--	--	--

2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku
1				
2				

3) Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik pada sosiodrama dalam praktek melakukan sujud mewakili rubrik “**Memilih Tantangan dan Proyek Belajar**”.

Instrumen penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kreatifitas bermain peran (KKP1)	Kerjasama (KKP2)	Nilai	Ketuntasan
1					
2					

**Penskoran:**

Aspek kreatifitas dalam bermain peran memiliki skor 60, sedangkan aspek Kerjasama memiliki skor 40, sehingga jumlah skor maksimal 100.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor KKP1} + \text{KKP2}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**M. PENGAYAAN DAN REMEDIAL****Kegiatan Tindak Lanjut****1) Remedial**

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal. Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

**2) Pengayaan**

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui Ketuntasan Belajar Minimal. Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal. Selain itu, pengayaan juga dapat berupa pendalaman materi.

## **N. REFERENSI**

Sumber yang dapat digunakan oleh guru:

1. Buku PAI SD Islam Al Azhar
2. Al-Qur'an dan terjemah

## **O. LEMBAR KEGIATAN**

Lembar Kerja Murid (terlampir)

Semarang, 27 September 2024

Mengetahui,

Kepala SDI Al Azhar 25

Guru PAI

Siti Aisah, S.Pd.I

Nurul Fitriani, S.Pd.I

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِ

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

#### Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

#### Mari Refleksi

Beri centang (√) pada kolom (B) jika benar atau (S) jika salah.

No.	Pernyataan	B	S
1	Sujud tanda kerendahan diri kita pada Allah SWT.		
2	Hanya ada 1 sujud, yaitu sujud dalam shalat		
3	Saat membaca ayat sajdah kita melakukan sujud syukur		

#### Memilih Tantangan

- Guru menunjuk 2 atau 3 orang murid maju di depan kelas untuk mempraktikkan macam-macam sujud.
- Setelah selesai praktik sujud, semua murid menuliskan bacaan sujud-sujud tersebut.



## 2. PPT

### MACAM-MACAM SUJUD

Berhikmah pada tanah terdengar sampai ke langit

### MUATAN ADAB

Sujud merupakan salah satu cara kita untuk merendahkan diri kepada Allah SWT.  
Sujud juga memuatkan salah satu bentuk ketundukan, kepasrahan, kepatuhan, dan rasa syukur kita kepada-Nya. hal ini menginspirasi kita untuk tidak sombong.  
Selain sujud dalam shalat, ada beberapa jenis sujud yang dianjurkan untuk dilakukan.

### 1. SUJUD SAHWI

Adalah sujud yang dilakukan karena lupa hukumnya sunnah muakad

Sebab-sebab melakukan sujud sahwī:

1. Lupa tidak melakukan tasyahud awal.
2. Kelelahan atau kekurangan rakaat.
3. Ragur ragu mengenai bilangan rakaat shalat yang telah dikerjakan.

### CARA MELAKUKAN SUJUD SAHWI

1. Setelah membaca tasyahud akhir, niat sujud sahwī dalam hati
2. Sujud Sahwī pertama dengan membaca Tasbih
3. Duduk Iftitasy setelah sujud pertama
4. Sujud Sahwī kedua dengan membaca Tasbih
5. Duduk Iftitasy setelah sujud kedua
6. Salam

Dilakukan di dalam Shalat

### 2. SUJUD SYUKUR

Adalah sujud yang dilakukan karena mendapatkan nikmat (kebahagiaan) atau terhindar dari bahaya hukumnya sunnah

### CARA MELAKUKAN SUJUD SYUKUR

1. Setelah mendengar kabar bahagia atau terhindar dari bencana
2. Langsung membaca Takbir, sujud satu kali dan salam
3. Tempat yang digunakan bersujud harus suci

Dilakukan di luar Shalat

### 3. SUJUD TILAWAH

Adalah sujud yang dilakukan karena mendengar ayat sajdah hukumnya sunnah

Dalam al-Qur'an terdapat 15 ayat yang tergolong ayat sajdah:

1. Surat Al-Aksh ayat 30
2. Surat Al-Hajj ayat 18
3. Surat An-Nahl ayat 50
4. Surat Al-Qamr ayat 100
5. Surat Nuh ayat 64
6. Surat Al-Hijr ayat 18
7. Surat Al-Haqq ayat 77
8. Surat Al-Baqarah ayat 255
9. Surat Al-Furqan ayat 25
10. Surat Al-Insan ayat 18
11. Surat Shad ayat 24
12. Surat Ma'arij ayat 32
13. Surat Al-Fajr ayat 42
14. Surat Al-Munafiq ayat 41
15. Surat Al-A'raf ayat 39

### CARA MELAKUKAN SUJUD TILAWAH

Dilakukan di dalam Shalat

1. Dalam keadaan shalat munfarid (sendiri), setelah membaca ayat sajdah, langsung sujud langsung satu kali, tanpa rukuk dan riddal, kemudian berdiri kembali untuk melanjutkan shalat.
2. Dalam shalat berjamaah, makmum harus mengikuti imam. Cara bersujudnya masih sama.

Dilakukan di luar Shalat

1. Bersifat
2. Menghadap kiblat
3. Membaca Takbir
4. Melakukan Sujud dan membaca basmalah sujud tilawah
5. Salam

## Lampiran 7

### Hasil Nilai siswa

Waktu	Nilai	Nama Siswa
09/11/2024 12:14:13	100/ 100	Siswa 1
09/11/2024 12:40:19	70/ 100	Siswa 2
09/11/2024 12:42:46	100/ 100	Siswa3
09/11/2024 12:45:01	90/ 100	Siswa 4
09/11/2024 12:52:22	80/ 100	Siswa 5
09/11/2024 13:43:34	60/ 100	Siswa 6
09/11/2024 13:43:56	80/ 100	Siswa 7
09/11/2024 13:45:00	100/ 100	Siswa 8
09/11/2024 13:45:08	90/ 100	Siswa 9
09/11/2024 13:45:43	80/ 100	Siswa 10
09/11/2024 13:45:50	90/ 100	Siswa 11
09/11/2024 13:52:04	100/ 100	Siswa 12
09/11/2024 13:53:47	70/ 100	Siswa 13
09/11/2024 14:00:00	100/ 100	Siswa 14
09/11/2024 14:07:18	90/ 100	Siswa 15
09/11/2024 14:15:10	100/ 100	Siswa 16
09/11/2024 14:17:29	70/ 100	Siswa 17
09/11/2024 14:20:37	40/ 100	Siswa 18
09/11/2024 14:27:27	90/ 100	Siswa 19
09/11/2024 14:30:44	100/ 100	Siswa 20
09/11/2024 15:31:40	80/ 100	Siswa 21
09/11/2024 15:38:52	80/ 100	Siswa 22

09/11/2024 15:39:39	40 / 100	Siswa 23
09/11/2024 16:44:39	50/ 100	Siswa 24
09/11/2024 16:48:53	90/ 100	Siswa 25
09/11/2024 19:53:38	90/ 100	Siswa 26
09/11/2024 19:55:29	80/ 100	Siswa 27
09/11/2024 20:09:11	40/ 100	Siswa 28
09/11/2024 20:16:55	60/ 100	Siswa 29
09/11/2024 20:20:00	80/ 100	Siswa 30
09/11/2024 20:21:40	70/ 100	Siswa 31
09/11/2024 20:33:17	100 / 100	Siswa 32
09/11/2024 20:36:17	90/ 100	Siswa 33
09/11/2024 20:44:27	90/ 100	Siswa 34

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Aisyah Hanum
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 Juli 2003
3. Alamat Rumah : Desa Baleraksa,  
Karangwringin RT. 01 RW. 01 Kecamatan  
Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
4. No. Hp : 085729550035
5. Email : [aisyahanum645@gmail.com](mailto:aisyahanum645@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 1 Baleraksa Lulus tahun 2015
  - b. SMP N 1 Karangmoncol Lulus tahun 2018
  - c. SMA Ma'arif Karangmoncol Lulus tahun 2021
  - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Karangwringin